

24 Halaman
Terbit Setiap Senin

26 September 2022
No. 39 TAHUN LVIII



PERTAMINA

energia

weekly

UTILISASI GAS BUMI DUKUNG TRANSISI ENERGI

Pertamina melalui PGN sebagai *Subholding Gas* terus memaksimalkan pengembangan gas bumi yang ramah lingkungan untuk mendukung akselerasi transisi energi menuju energi bersih. Secara berkelanjutan, beragam upaya dilakukan PGN dengan menjalankan kegiatan operasional dan investasi agar dapat menciptakan *multiplier effect* bagi perekonomian nasional.

Berita terkait di halaman 1-7



Quotes of The Week

"All growth depends upon activity. There is no development physically or intellectually without effort, and effort means work."

Calvin Coolidge

13

PERTAMINA MENDUNIA,
KAPAL PIS KEMBALI
SUKSES KIBARKAN
MERAH PUTIH DI AS

17

PERTAMINA PATRA NIAGA SALURKAN
SMOOTH FLUID PERDANA KE PT
HALLIBURTON INDONESIA -PETRONAS
LAMONGAN SHORE BASE

UTAMA

Catat Laba bersih US\$238,6 Juta Semester I 2022, PGN Maksimalkan Pengembangan Gas Bumi

JAKARTA - PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) yang merupakan *Subholding Gas* PT Pertamina (Persero), berhasil melanjutkan tren kinerja positif pada semester I 2022 baik kinerja operasional maupun kinerja keuangan. Laba Bersih Tahun Berjalan Yang Diatribusikan ke Entitas Induk bertumbuh menjadi US\$238,6 juta (atau Rp3,45 triliun, dengan kurs IDR/US\$: Rp14.450) dari periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar US\$196,5 juta. Peningkatan laba bersih tersebut berasal dari pendapatan sebesar US\$1.740,2 juta, laba bruto sebesar US\$420,9 juta, laba operasi sebesar US\$339,8 juta dan EBITDA sebesar US\$660,2 juta.

“Di semester 1 tahun 2022, PGN berhasil melanjutkan kinerja positif. Upaya strategis Perseroan dan pemulihan kinerja operasional berhasil memberikan kontribusi

positif kepada kinerja keuangan. Kinerja volume niaga gas mencapai 930 BBTUD termasuk kontribusi dari volume *Terminal Usage Agreement* (atau naik sebesar 4,1% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya). Sedangkan untuk volume transmisi adalah sebesar 1.358 MMSCFD (atau naik sebesar 0,8% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya),” jelas Direktur Utama PGN, M. Haryo Yuniato, (22/9/2022).

Di samping itu, dari sisi *upstream* memberikan kontribusi dengan adanya peningkatan volume *lifting* minyak & gas selama semester I 2022 menjadi 28.792 BOEPD dari 21.610 BOEPD serta adanya kenaikan ICP. Pencapaian kinerja transportasi minyak menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan sebesar 27.289 BOEPD dari sebelumnya 9.321

BOEPD. Demikian juga, untuk kinerja LPG *processing* yang mencapai 140 ton per hari dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 114 ton per hari.

Dari sisi pertumbuhan pelanggan, terdapat peningkatan jumlah pelanggan yang mencapai 759.371 pelanggan terdiri dari 754.998 rumah tangga, 2.504 industri dan komersial, serta 1.869 pelanggan kecil.

“PGN dalam perannya sebagai *Subholding Gas*, secara berkelanjutan akan menjalankan kegiatan operasional dan investasi agar dapat menciptakan *multiplier effect* bagi perekonomian nasional. Selain itu, PGN memiliki fokus dalam pengembangan utilisasi gas bumi yang ramah lingkungan di masa transisi energi menuju energi terbarukan,” tutup Haryo. ●SHG



UTAMA

PGN - PT Pindad Jajaki Kerja Sama Tingkatkan Utilisasi dan TKDN Moda Transportasi Gas Bumi

BANDUNG - Komitmen PT PGN Tbk dalam memperluas pemanfaatan gas bumi sebagai upaya efisiensi pemanfaatan energi ramah lingkungan dan membantu pemerintah dalam menekan subsidi energi terus diakselerasi. Salah satunya melalui program sinergi BUMN, PGN sebagai *Subholding Gas Pertamina*, menjajaki potensi kerja sama dan kolaborasi dengan PT Pindad (Persero) dalam pengembangan teknologi tabung CNG dan LNG serta infrastruktur pendukung lainnya.

Adapun kerja sama yang dapat dilakukan, yaitu pengembangan tabung LNG dan CNG dalam bentuk Isotank, *filling station*, dan MRU. Sementara pada proyek jargas, PGN dan Pindad terbuka kesempatan untuk kerja sama dalam hal *tapping saddle, elbow, fitting*, dan tabung gas untuk kompor portable.

Saat ini, PGN tengah mengupayakan terobosan untuk penyaluran LNG Retail yang dikemas dalam bentuk tabung *movable* sama halnya seperti bentuk tabung LPG. Ukuran tabung mulai dari 175L, 110 L, 80 L, 45 L, 30 L, dan 15 L. Untuk segmen Hotel, Restourant dan Café bisa menggunakan berukuran 175 Liter yang setara dengan LPG 50 KG.

Pada Gaslink Cylinder, CNG dikemas

dalam bentuk tabung sehingga lebih *movable*. Didalamnya terdapat gas bertekanan 200 – 250 barg dan volume CNG sebesar 20 M³ atau setara 24 Kg. Pemakaian Gaslink CNG diestimasikan dapat menghemat biaya bahan bakar sekitar 30%.

“Dalam penyaluran gas bumi dengan skema non pipa, PGN telah memiliki mode penyaluran LNG dan Gaslink Cylinder dengan potensi demand sekitar 28 BBTUD. Dua mode ini memudahkan PGN untuk bisa melayani pelanggan di sektor komersial seperti perhotelan restoran, dan café,” jelas Direktur Sales dan Operasi PGN, Faris Aziz, (8/9/2022).

Direktur Infrastruktur dan Teknologi PGN Achmad Muchtasyar menambahkan bahwa kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan menimbulkan tantangan tersendiri dalam distribusi gas sehingga di beberapa titik kurang ekonomis jika semua infrastruktur gas bumi dihubungkan menggunakan pipa. Maka perlu pengembangan moda transportasi gas non pipa agar gas bumi bisa terutilisasi. “Oleh karena itu, PGN melakukan terobosan berbagai moda infrastruktur gas bumi agar mempermudah aksesibilitas pemanfaatan gas di berbagai

wilayah,” jelas Achmad.

Dalam forum yang sama, Komisaris PGN, Warih Sadono dan Christian Siboro juga melihat potensi kerjasama ini beriringan dengan program efisiensi pemerintah untuk mengurangi subsidi energi. “Dengan menggunakan produk dalam negeri, tentunya juga dapat meningkatkan pemanfaatan TKDN. Hal ini sejalan dengan pesan Presiden Jokowi bahwa pemanfaatan sebesar-besarnya sumber daya domestik akan membantu pemulihan ekonomi dan meningkatkan daya tahan ekonomi nasional,” ujar Warih.

“Utilisasi gas bumi sebagai salah satu energi primer juga dapat membantu pemerintah dalam menekan defisit APBN. Ditambah lagi dengan harga gas bumi yang relatif stabil dan kompetitif, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memilih energi yang efisien dan tentunya pilihan utama dalam masa transisi energi,” imbuh Christian.

Dengan cadangan gas bumi mencapai 60.61 TSCF, kondisi ini mendorong PGN sebagai *Subholding Gas Pertamina* untuk meningkatkan akselerasi pemanfaatan gas bumi dalam rangka mewujudkan kedaulatan dan kemandirian energi di Indonesia. ●SHG



UTAMA

Subholding Gas Pertamina Perdana Salurkan Gas CNG ke Batang Industrial Park

BATANG, JAWA TENGAH - PT Pertagas Niaga (PTGN) sebagai afiliasi *Subholding Gas* Pertamina konsisten mengupayakan ketersediaan energi bersih bagi pelaku Industri. Rabu, 7 September 2022, untuk pertama kalinya PTGN memasok kebutuhan gas alam dalam bentuk *Compressed Natural Gas* (CNG) untuk Kawasan Batang Industrial Park, Kabupaten Batang.

PTGN mensuplai pabrik baru Nestle Bandaraya Factory untuk bahan bakar *boilernya* dengan jumlah volume 12.000m³/ bulan. Pemanfaatan CNG ini sebagai bentuk tingginya kesadaran industri menggunakan energi bersih.

Suplai CNG PTGN disalurkan dari SPBG Kaligawe, Semarang, yang sebagian peruntukannya dapat dimanfaatkan kebutuhan untuk industri. CNG ini kemudian diantarkan ke Kabupaten Batang bekerjasama dengan PT Patra Logistik sebagai transporter.

"Suplai CNG ini adalah agresivitas PTGN sebagai *subholding gas* grup untuk meluaskan pasar di Jawa Tengah yang menjadi salah fokus wilayah niaga kami. Industri di Batang terus bertumbuh dan kami optimistis dapat mendukungnya dengan penyediaan energi bersih," ujar

President Director Pertagas Niaga, Aminuddin.

Penggunaan CNG menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan energi bersih yang handal bagi wilayah yang belum terjangkau infrastruktur jaringan pipa gas. Saat ini PTGN telah mensuplai CNG di Pulau Jawa, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur dan Bali dengan volume rata-rata 850.000 MMBTU/bulan. Pemanfaatan gas alam sebagai energi bersih, juga merupakan bagian upaya mewujudkan pemerataan dan kemandirian energi dalam negeri.

Penyaluran gas bumi ke Kawasan Batang Industrial Park menambah industri yang dilayani oleh *Subholding Gas* Pertamina di Jawa Tengah. Untuk saat ini sebanyak 19 pelanggan komersial dan industri telah dilayani dengan total pemakaian gas sebesar 13 BBTUD.

Sedangkan di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur secara keseluruhan, *Subholding Gas Group* telah melayani pemanfaatan gas bumi dengan infrastruktur pipa transmisi sepanjang 961 KM dan pipa distribusi sepanjang 2.947 KM. Sementara infrastruktur non pipa untuk utilisasi *Compressed Natural Gas* (CNG) dan *Liquefied Natural Gas* (LNG).

Sebelumnya, General Manager



Penyaluran perdana *Compressed Natural Gas* (CNG) untuk Kawasan Batang Industrial Park, Kabupaten Batang.

FOTO: SHG-PTGN

PGN Sales Operation Region 3, Jabanusa, Edi Armawiria menjelaskan, pengembangan infrastruktur pipa maupun nonpipa dilakukan untuk mempercepat peningkatan pemanfaatan gas bumi untuk seluruh segmen pelanggan. Terdapat juga kawasan industri yang tengah digiatkan pengembangannya dengan potensi pemanfaatan gas bumi di Kawasan Industri Terpadu Batang sekitar 10 BBTUD dan KI Kendal sebesar 13 BBTUD.

Sejumlah SPBG yang telah dioperasikan untuk menyediakan bahan bakar gas yang lebih hemat dan ramah lingkungan bagi transportasi yakni SPBG Ngagel, SPBG Kaligawe, SPBG Mangkang, dan SPBG Penggaron pun dapat dioptimasi untuk melayani kebutuhan gas bumi di

luar sektor transportasi.

"PGN siap menyalurkan gas bumi serta mengembangkan infrastruktur gas bumi untuk memberi nilai tambah yang lebih banyak bagi kawasan industri di Jawa Tengah. Seluruh infrastruktur diintegrasikan untuk menunjang pasokan gas bumi dalam jangka panjang baik berbasis *onshore* maupun *offshore*," ujar Edi.

PGN berkomitmen bahwa penyaluran CNG untuk industri di Kawasan Batang Industrial Park menjadi wujud realisasi upaya *Subholding Gas* Pertamina untuk menyediakan infrastruktur maupun pasokan gas yang handal dan terintegrasi. Upaya perluasan layanan gas bumi juga akan ditingkatkan agar bisa menunjang produktivitas industri-industri di Jawa Tengah. ● SHG-PTGN



UTAMA

Dukung G-20, Subholding Gas Pertamina Tambah Penetrasi LNG untuk Industri Hotel di Bali

BADUNG, BALI - Langkah pemanfaatan *Liquefied Natural Gas* (LNG) sebagai energi baik bagi industri perhotelan di Bali meluas. Kamis (15/9/2022), Pertagas Niaga (PTGN) sebagai bagian dari *Subholding Gas Pertamina* mengalirkan LNG untuk Hotel SOL by Melia di Benoa, Bali yang dikemas dalam bentuk *micro bulk*. Ini menjadi hotel kedua di Bali yang sekarang menggunakan LNG setelah sebelumnya didahului oleh Conrad Hotel, Benoa pada Juli 2022. LNG di SOL by Melia ini akan dimanfaatkan sebagai bahan bakar kebutuhan dapur dan *boiler* pemanas air serta *laundry* hingga 6.000 m³/ bulan.

PTGN bekerja sama dengan Laras Ngarso Gede dalam pengangkutan dan pengoperasian penyaluran LNG untuk industri perhotelan di Bali ini. LNG menjadi salah satu opsi terbaik bagi industri yang mengedepankan penggunaan energi bersih serta faktor kepraktisan dikarenakan isi LNG adalah 1/600 gas alam pada suhu dan tekanan standar.

"*Subholding Gas* menguasai rantai suplai LNG dari hulu hingga hilir sehingga jaminan ketahanan suplai LNG terjamin. Ini juga dalam rangka menjalankan program pemerataan energi bersih yang juga merupakan salah satu fokus G20," ujar Direktur Utama PT Pertamina Gas selaku induk perusahaan PT Pertagas Niaga, Gamal Imam Santoso.



Liquefied Natural Gas (LNG) Hotel SOL by Melia di Benoa, Bali dikemas dalam bentuk *micro bulk*.

Sementara itu pihak SOL by Melia pun juga menyampaikan langkah penggunaan LNG ini adalah bentuk komitmen serius hotelnya mendukung kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan energi bersih. "Kami melihat dari sisi kualitas LNG yang lebih baik. Kami pun tak sabar menunggu seluruh SOL by Melia di Bali segera beralih menggunakan LNG," kata owner SOL by Melia, Agus Antaras Mauro.

PTGN terus mendorong penetrasi

penyerapan gas baik dalam bentuk CNG maupun LNG sebesar 12.000 MMBTU per bulan yang dipasok dari gas Jawa Timur maupun Kalimantan bagi industri hotel, restoran dan *café* Bali. Volume ini diprediksi akan naik signifikan dengan kesadaran pemanfaatan energi yang lebih ramah lingkungan. CNG dan LNG disalurkan oleh *Subholding Gas Pertamina* sebagai alternatif bagi konsumen yang wilayahnya belum tersambung jaringan pipa gas. ●SHG-PTGN



UTAMA

PGN - Badak NGL Wujudkan Inisiatif LNG Bunkering Pertama di Indonesia

JAKARTA - PT PGN Tbk sebagai *Subholding Gas Pertamina* siap merealisasikan pengembangan *Liquefied Natural Gas Bunkering (LNG Bunkering)* pertama di Indonesia. Pencapaian ini menunjukkan upaya terobosan infrastruktur gas bumi non pipa PGN semakin nyata dan menjadi langkah awal bagi PGN sebagai LNG Player dengan portofolio penjualan LNG.

Direktur Infrastruktur dan Teknologi PGN, Achmad Muchtasyar menjelaskan bahwa lokasi proyek berada di Terminal LNG Bontang, Kalimantan Timur. PGN menyediakan LNG sebagai bahan bakar kapal domestik maupun internasional dengan *demand* sampai dengan 0,7 MTPA selama 10 tahun.

Proyek ini merupakan tindak lanjut dari kerjasama pengembangan LNG di Pertamina Group dan mitra lainnya. PGN telah menyelesaikan kajian FEED dan telah menyerahkan kepada PT. Badak NGL untuk

proses selanjutnya termasuk diantaranya finalisasi aspek komersial, persiapan pengadaan, dan pengurusan perijinan terkait.

"Inisiatif ini dapat memperkuat posisi Indonesia di rute maritim internasional dan menjadi peluang baru industri maritim. LNG Bunkering di Bontang memiliki keunggulan yang kompetitif karena berada di rute kapal Australia – Asia Timur. LNG Bunkering juga dapat berkontribusi pada modernisasi pengelolaan LNG dan peningkatan nilai keekonomian gas bumi di Indonesia," ujar Achmad, (5/9/2022).

"Kami sangat menyambut baik kerjasama yang dilakukan dengan PGN. Insya Allah antara PT Badak NGL dan PGN sama-sama akan saling mendapatkan manfaat dari kerjasama ini. Hal ini juga sejalan dengan arahan dari SPPU Pertamina untuk saling melakukan sinergi diantara Pertamina Group," imbuh Gema Iriandus Pahalawan, President Director & CEO PT Badak NGL.

LNG Bunkering merupakan inisiatif untuk penyimpanan dan penyaluran LNG sebagai bahan bakar kapal dengan menggunakan skema tranfer *Direct Berthing* dan *Ship to Ship Transfer*. Penggunaan LNG sebagai bahan bakar kapal ini menjadi bagian dari program konversi BBG untuk sektor maritim yang tertuang dalam Grand Strategi Energi Nasional (GSEN).

Untuk kebutuhan domestik, LNG Bunkering Terminal Bontang dapat menunjang gasifikasi LNG untuk sektor kelistrikan yang tersebar di Indonesia Tengah dan Timur, serta menyediakan infrastruktur yang memadai untuk menyalurkan LNG di Pulau Kalimantan dan sekitarnya.

Permintaan energi bersih yang semakin tinggi juga mendorong PGN untuk meningkatkan ekspansi bisnis LNG dalam skala besar maupun kecil di dalam negeri maupun mancanegara. LNG dinilai lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan bahan bakar kapal lainnya. •SHG



UTAMA

PGN dan PT INTI Kembangkan *Smart Meter* Jargas

JAKARTA - Untuk menunjang infrastruktur pendukung pembangunan jargas 400.000 Sambungan Rumah (SR) tahun 2022, PGN Group melihat potensi kerja sama dengan PT Inti mengenai pengadaan smart meter atau unit meteran gas yang berfungsi mengukur dan mencatat pemakaian gas bumi oleh pelanggan secara otomatis.

Direktur Infrastruktur dan Teknologi PGN Achmad Muchtasyar menjelaskan, terobosan ini dilakukan untuk mengimplementasikan digitalisasi pada perhitungan pemakaian gas bumi yang dapat langsung terhubung dengan sistem *billing* terintegrasi PGN. Unit meteran gas yang berteknologi tinggi ini pun dapat diimplementasikan dalam model pembayaran pra bayar (*prepaid*) maupun pasca bayar (*post paid*).

"Smart meter akan menggantikan pencatatan meter manual oleh petugas PGN untuk rumah tangga maupun UMKM. Dengan menggunakan produk dalam negeri dalam menunjang pembangunan jargas, diharapkan bisa meningkatkan pemanfaatan TKDN minimal 45%," ujar Achmad, (9/9/2022).

Direktur Sales dan Operasi PGN Faris Aziz mengungkapkan bahwa segmen rumah tangga merupakan segmen pelanggan yang kontribusi jumlah dan pertumbuhan paling besar bagi PGN. Sampai dengan Triwulan 2 2022, jargas telah teralisasi sebanyak

711.179 SR yang tersebar di 17 provinsi, 67 kota/ kabupaten.

"Implementasi *smart meter* tetap menjamin pengukuran pemakaian gas tercatat secara *realtime* dan akurat dan pelanggan dapat mengakses hasil pengukuran melalui aplikasi PGN Mobile. Dari pencatatan otomatis ini, juga dapat mempermudah pengelolaan keuangan keluarga terkait tagihan gas setiap bulannya," jelas Faris.

Keamanan juga bertambah dengan adanya layanan tambahan *smart meter*, karena pemakaian gas akan termonitor dan tercatat otomatis. Hal ini dapat meminimalkan kontak fisik saat pandemi karena petugas tidak perlu datang ke rumah untuk melakukan pencatatan manual.

"Keunggulan *smart meter* lainnya adalah memungkinkan dan memudahkan PGN untuk menganalisa *big data* dimana akan terlihat secara jelas *consumer behaviour* sehingga mendukung kecepatan pengambilan keputusan bisnis dan peningkatan layanan kepada pelanggan," jelas Faris.

Komisaris PGN yang hadir dalam kunjungan kerja di PT Inti, Warih Sadono dan Christian Siboro menyampaikan, sesuai Rencana Umum Energi Nasional (RUEN), pembangunan jaringan gas ditujukan bagi 4,7 juta sambungan rumah tangga atau setara 0,7 juta ton LPG pada tahun 2025. PGN siap membangun jargas sebanyak 1 (satu) juta sambungan rumah tangga (SR)



Komisaris dan Direksi PGN mengunjungi PT INTI dan melihat langsung proses pembuatan *smart meter* jargas.

secara bertahap.

"Benefit jaringan gas 4,7 juta sambungan rumah tangga adalah dapat menyerap 390 ribu tenaga kerja, mengurangi impor LPG sampai dengan 676 juta kg, menghemat anggaran negara sampai dengan Rp 6,58 Triliun pertahun, serta mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Gas bumi juga dinilai sebagai bahan bakar fosil yang paling bersih. Pemanfaatan 1 juta SR per tahun dapat mengurangi emisi karbon sampai dengan 60.000 ton CO2 per tahun," ujar Christian.

"Selain kolaborasi dengan pemerintah, PGN juga berkolaborasi dengan BUMD maupun mitra swasta lainnya, baik melalui pipa maupun non pipa. Upaya bersama ini

merupakan salah satu langkah untuk mengoptimasi pemanfaatan kekayaan gas bumi domestik. Penggunaan gas bagi konsumsi rumah tangga, tidak membebani neraca perdagangan sekaligus mendukung ketahanan energi nasional," imbuh Warih.

Secara berkelanjutan, PGN terus mengembangkan inovasi berbasis teknologi digital dalam menjalankan bisnis gas bumi. Mengingat aspek penguasaan teknologi menjadi salah satu pondasi utama untuk keberhasilan pemanfaatan gas bumi. Target peningkatan jumlah pelanggan dan berkembangnya infrastruktur gas bumi, akan optimal dengan dukungan penguasaan teknologi yang andal di lingkup *Subholding Gas Group*. ●SHG

Dukung Ketahanan Pangan, Pertagas dan Petrokimia Gresik Jalin Kerja Sama

SURABAYA - Sebagai upaya mendukung ketahanan pangan nasional melalui suplai energi untuk pabrik pupuk, afiliasi *Subholding Gas Pertamina* yaitu PT Pertamina Gas (Pertagas) kembali bangun kerja sama dengan PT Petrokimia Gresik (PKG).

Kerja sama tersebut dikukuhkan melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) tentang Kajian Bersama Rencana Penyediaan Infrastruktur Penyaluran Gas ke Petrokimia Gresik. Penandatanganan dilakukan oleh Gamal Imam Santoso, Direktur Utama Pertagas dan Digna Jatningsih, Direktur Operasi & Produksi PKG, di Westin Hotel Surabaya (31/8/2022). Turut hadir menyaksikan prosesi penandatanganan tersebut Agus Budiyanto Kadiv Monetisasi SKK Migas dan Fajar Muttaqien Koordinator Penyiapan Program Minyak & Gas Bumi Ditjen Migas Kementerian ESDM.

Melalui kerja sama ini Pertagas akan menyalurkan gas untuk

kebutuhan pengembangan pabrik pupuk milik PKG, yang saat ini PKG tengah berencana membangun Pabrik Amoniak Urea III (Amurea III) dengan kebutuhan suplai gas sebesar 85 MMSCFD. Selain itu PKG juga membutuhkan tambahan suplai gas untuk pabrik eksisting hingga 150 MMSCFD.

Skema penyaluran gas untuk memenuhi kebutuhan pabrik pupuk PKG tersebut direncanakan on stream pada kuartal pertama tahun 2028 menggunakan gas yang bersumber dari KrisEnergy. Gas tersebut akan dialirkan dari ORF KESL di Tuban menuju tie in point Pipa Gresik-Semarang dan kemudian dialirkan menuju stasiun P2B Gresik untuk selanjutnya menyuplai energi ke pabrik eksisting dan Amurea III milik PKG.

"Melalui kerja sama dengan Pertagas kami mengharapkan dukungan penyediaan infrastruktur, agar gas dari KrisEnergy dapat tersalurkan dengan baik ke PKG," ungkap Digna Jatningsih, Direktur



FOTO : SHG-PERTAGAS

Operasi & Produksi PKG.

Gamal Imam Santoso pun menyambut baik kerja sama ini. "Pertagas siap mendukung penyediaan infrastruktur pipa gas untuk menyuplai kebutuhan tersebut. Pembangunan pipa ini sejalan dengan upaya Pertagas dalam meningkatkan utilisasi ruas pipa Gresik - Semarang agar dapat dimanfaatkan oleh konsumen maupun masyarakat secara luas",

ujar Gamal.

MoU ini akan menjadi wujud nyata sinergi & kolaborasi antar BUMN yang turut didukung oleh SKK Migas & Ditjen Migas Kementerian ESDM. Kolaborasi ini diharapkan dapat berkelanjutan yang akan mendukung peningkatan produksi PKG dan tentunya akan memberikan dampak langsung pada ketahanan pangan nasional Indonesia. ●SHG-PERTAGAS

MANAGEMENT INSIGHT

KOMITMEN PERTAMINA HADIRKAN *GREEN ENERGY* DI INDONESIA

Pengantar Redaksi:

Pertamina memiliki komitmen tinggi dalam hal transformasi energi menuju net zero emisi. Melalui Research & Technology Innovation (RTI), Pertamina berupaya mengakselerasi komitmen tersebut dengan beragam riset dan inovasi teknologi yang dihadirkan. Berikut penjelasan **Senior Vice President (SVP) Research & Technology Innovation (RTI) Pertamina, Oki Muraza** terkait hal tersebut.

Pertamina memiliki komitmen tinggi terhadap aspirasi transformasi energi menuju net zero emisi. Bagaimana wujud komitmen Pertamina terkait hal tersebut? Pertamina sebagai BUMN melakukan inisiatif-inisiatif yang terkait *decarbonization* dan *energy transition* yang *inline* dengan target-target yang sudah diberikan oleh negara. Negara kita saat ini sudah berkomitmen untuk mencapai National Determined Contribution (NDC) untuk mencapai pengurangan emisi antara 29-30 persen di tahun 2030. Tentunya Pertamina saat ini juga sudah mengarah kesana. Jadi kami hampir mencapai target tersebut, dan Insya Allah di tahun 2030 kita akan berhasil mencapai pengurangan emisi sesuai dengan target NDC tersebut. Saat ini pemerintah kita juga sudah memiliki target dalam hal *net zero emission* Indonesia tahun 2060. Kami tentunya menyesuaikan inisiatif-inisiatif, program-program *sustainability energy transition* itu untuk mencapai target net zero di tahun 2060 tersebut.

Sebagai perusahaan yang berbasis bisnis energi, tentunya ini juga menciptakan peluang baru bagi Pertamina. Pertamina menggunakan energi hijau ini sebagai portofolio baru dan memperkuat bisnis-bisnis energi hijau yang sudah ada di Pertamina. Kedepannya tentu kami berharap agar portofolio energi hijau ini semakin memperkuat Pertamina Group, dan kami melihat bahwa energi hijau ini akan menjadi *growth* bagi Pertamina Group.

Upaya, inovasi atau program apa saja yang diinisiasi guna mewujudkan aspirasi tersebut? Ada banyak bisnis baru yang kami targetkan dari inovasi-inovasi yang sedang kami kembangkan di Pertamina. Kita mulai dari energi hijau, jadi listrik hijau (*green electricity*) yang dihasilkan Pertamina saat ini adalah dari panas bumi (*geothermal*). Kami berusaha meningkatkan kapasitas *power generation* dari *geothermal*. Kemudian setelah di tingkatkan, kami juga berusaha untuk optimasi. Jadi kami menyiapkan teknologi-teknologi untuk meningkatkan efisiensi dari *geothermal power plant*. Misalnya ada inovasi-inovasi terkait dengan *binary technology*, *organic cycle* dan seterusnya, yang pada intinya berusaha menggunakan *waste heat stream* *geothermal* untuk menghasilkan energi baru. *Geothermal* ini juga berpotensi untuk kami kembangkan menjadi *green hydrogen*. *Green hydrogen* merupakan portofolio baru bagi Pertamina, yang nanti bisa digunakan di dalam negeri maupun juga untuk kebutuhan ekspor.

Kemudian yang juga saat ini kami sedang kerjakan adalah bagaimana memperkuat bisnis di Pertamina Group dengan energi efisiensi. Ini menggunakan konsep penggunaan *waste heat stream*, jadi *energy stream* yang memang bisa dipakai untuk menghasilkan energi baru dan juga kami berusaha untuk mengurangi emisi atau menghilangkan emisi dengan *zero flaring*. Kemudian setelah energi efisiensi, kami juga melihat kebutuhan untuk mengurangi emisi melalui program-program Carbon Capture, Utilization and Storage (CCUS). Sebagai contoh CO₂ utilization, dimana CO₂ kami *convert* menjadi produk. Kemudian CO₂ nya juga bisa digunakan untuk meningkatkan produksi migas. Ini yang sedang kami kejar



Oki Muraza

Senior Vice President (SVP)
Research & Technology
Innovation (RTI) Pertamina

MANAGEMENT INSIGHT: KOMITMEN PERTAMINA HADIRKAN GREEN ENERGY DI INDONESIA

< dari halaman 8

di proyek CCUS di Sukowati, yakni kami berusaha untuk meningkatkan produksi migas dengan menggunakan CO₂ enhance oil recovery. CCUS ini cukup besar, karena selain *depleted reservoir* yang kita banyak miliki di Pertamina Group, Indonesia juga memiliki *saline formation*, Jadi Indonesia itu memiliki kapasitas *storage* CO₂ salah satu yang terbesar di Asia Pasifik.

Kemudian yang juga cukup banyak insiatifnya adalah *bio energy*. Seperti diketahui, kita memiliki biomass dalam jumlah yang sangat besar. *Biomass* ini yang *mostly* sebagai *waste*, kita olah menjadi sesuatu yang digunakan dalam bauran energi kita. Sebagai contoh, ada sampah perkebunan atau dikenal sebagai *biomass waste* yang bisa kita olah menjadi *second generation* bioetanol. Kemudian bioetanol ini bisa kita *blend* dengan BBM dan itu akan memperkuat ketahanan energi kita, karena mengurangi kebutuhan impor. Kemudian di Indonesia terdapat banyak pabrik kelapa sawit. Indonesia punya lebih dari 700 pabrik kelapa sawit, dan ini ada limbah cair yang dikenal sebagai POME, ini sedang kami olah menjadi biomethane. Yakni gas CH₄ yang nanti bisa dipakai untuk jaringan gas dan bisa juga dicampur dengan LNG untuk kebutuhan ekspor.

Kita juga perlu memperkuat energi seputar energi hijau, salah satunya geothermal. Seperti diketahui, Indonesia merupakan salah satu pemain terbesar, dan kita punya potensi untuk juara dunia menjadi champion di bisnis geothermal. Karena ada potensi 23 ribu MW yang bisa di utilisasi di Indonesia, dan tentunya kita masih lagi banyak memiliki teknologi-teknologi yang akan memiliki pasar di dunia ini. Geothermal akan menghasilkan *green electricity* yang bisa dipakai untuk produksi *green hydrogen*, dan CCUS bisa menjadi *enabler* untuk produksi *blue hydrogen*, baik untuk kebutuhan di dalam negeri maupun ekspor. Tentunya banyak lagi inisiatif seputar variabel *renewable energy* seperti solar PV dan *electric vehicle ecosystem*. Saat ini Pertamina sedang membangun *charging station*, kemudian juga membangun *battery swap station*, tentu kami harus menyiapkan banyak *research activities* yang menunjang bisnis-bisnis ekosistem tersebut.

Adakah tantangan yang dihadapi Pertamina dalam mewujudkan transformasi energi menuju net zero emisi? Secara umum, ada empat tantangan ketika kita melakukan transformasi ke energi hijau. Pertama adalah *capital*, kita membutuhkan *financial support*, *project* membutuhkan *loan* dan seterusnya. Kemudian yang kita tentu butuhkan dalam menyalurkan energi tentunya adalah infrastruktur. Ketiga yang kita butuhkan dalam sebuah transformasi adalah teknologi, ini yang menjadi tugas kami mengembangkan banyak sekali teknologi. Keempat adalah *regulatory framework*, ini adalah kebijakan dari pemerintah untuk mendukung energi hijau. Tentunya di Pertamina Group, kami berusaha untuk mengatasi masalah tersebut dengan *synergistic effect*. Jadi kita berusaha mensinergikan banyak inisiatif, misalnya ada kebutuhan untuk meng-*capture* CO₂ dengan pepohonan, dengan *natural base solution*. *Natural based solution* ini kami pilih pohon yang daunnya itu meng-*capture* CO₂, kemudian bijinya itu bisa dipakai sebagai bahan baku untuk *green refinery*. Ini salah satu sinergi yang sedang kami usahakan, jadi *natural based solution* itu di *couple* dengan *green refinery* akan menghasilkan sebuah satu *synergistic effect*.

Kemudian juga kami berusaha untuk mendapatkan *synergistic effect* lain. Misalnya inisiatif seputar *circular economy*, jadi sampah-sampah yang kita olah menjadi energi, yakni sampah padatan yang kita rubah menjadi *second generation* bioethanol. Kemudian ada limbah cair yang kami rubah menjadi *bio methane* dan seterusnya. Saat ini kami juga sedang berusaha melakukan penelitian yang cukup menarik, dimana kami mengolah limbah plastik menjadi BBM.

Pertamina saat ini juga melakukan riset dan kajian reaktor HTGR 40MW. Bisa dijelaskan latar belakang kenapa Pertamina

tertarik melakukan hal tersebut? Latar belakangnya adalah kami sedang membangun kapasitas bagaimana bisa memproduksi *hydrogen* dengan harga yang murah, dari sumber yang terbarukan, atau dari sumber yang hijau. Ini ada banyak inisiatif, misalnya kita bisa mendapatkan dari *base load* yang kita miliki yaitu geothermal. Kemudian kami juga sedang mempelajari PLTA atau *hydropower*. *Hydropower* ini menghasilkan listrik hijau (*green electricity*) dan menghasilkan *green hydrogen*.

Potensi lainnya adalah nuklir. Saat ini banyak sekali peningkatan teknologi yang memperbaiki *safety* dari teknologi nuklir ini, salah satunya adalah high temperature gas cooled reactor (HTGR), yang memang *smallscale*. Desain awal ini adalah 10 MW yang sedang kami pelajari kajiannya seputar design untuk *scale up* dari 10 MW menjadi 40 MW. Ini memiliki banyak sekali *exercise* yang sangat berguna bagi *researcher* di Pertamina Group, dimana kita melakukannya bersama BRIN dan juga akademisi Universitas Pertamina.

Saat ini kami sedang mempelajari *design*, *instrumentation*, dan *energy management* bagaimana caranya meningkatkan energi efisiensi dari potensi energi yang ada. Kemudian kami tingkatkan efisiensinya, dan kami mendapatkan energi untuk elektrolisis kemudian dapat kita gunakan untuk memproduksi *green hydrogen*. Saat ini inisiatif ini seputar *capacity building*, dimana nanti *researcher* di Pertamina bersama *researcher* di BRIN dan Universitas Pertamina akan mendapatkan *exercise* bagaimana mengubah potensi energi hijau menjadi listrik hijau dan kemudian menjadi *green hydrogen*.

Apa manfaat pengembangan energi ini? Bagi Pertamina Group, ini akan menambah portofolio di energi hijau (*green energy*). Tentunya ini dinanti-nanti saat ini, karena memang dunia menuju ke arah sana. Kemudian yang kedua tentu ini akan menambah *revenue stream* yang baru, karena Pertamina Group memiliki aspirasi menjadi perusahaan dengan valuasi mencapai USD 100 billion. Ketiga, tentu ini akan membantu perusahaan dalam hal energi transisi. Dimana kita sedang menggalakan *decarbonization*, dan ini tentunya akan mengurangi emisi. Secara lebih luas, bagi Indonesia tentu ini memiliki *multiplier effect* yang juga sangat banyak. Pertama ini menjamin *energy security*, menjamin *supply energy* yang lebih kuat, dan juga membantu negara dalam hal mendapatkan *healthier tread balance*. Jadi neraca perdagangan yang lebih sehat. Ketiga yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana kita menambah bauran dari energi hijau di Indonesia, serta menambah *sustainable energy* yang nanti akan dinikmati oleh masyarakat.

Apa harapan Bapak bagi pengembangan energi bersih di Indonesia kedepannya? Harapannya kita menjadi bangsa lebih kuat. Kedua, energinya ini sebanyak mungkin harus hijau, kita ingin mendapatkan energi yang hijau yang terbarukan. Ketiga yang tak kalah pentingnya, adalah *equity access and affordability*, yakni bagaimana masyarakat bisa menikmati harga yang terjangkau. Harapannya yang juga besar adalah terkait dengan peningkatan SDM kita. Jadi kalau kita melihat transisi ini, kita membutuhkan banyak sekali talenta-talenta muda yang menguasai teknologi-teknologi ini. Jadi teknologi yang bisa merubah dari *lignocellulose* ke Bioetanol, ini butuh teknologi dan talenta-talenta muda. Kemudian solar PV, bagaimana meningkatkan efisiensinya itu butuh talenta muda, dan seterusnya. Jadi Sumber Daya Manusia adalah kunci untuk bersaing dalam persaingan yang sekarang sudah bersifat global. Setiap bangsa memiliki kesempatan untuk menjadi yang terdepan di energi hijau ini. Yang juga menjadi harapan kami adalah agar energi hijau ini bisa menjadi *new business* atau memperkuat portofolio Pertamina dan tentunya membantu perusahaan untuk mendapatkan *revenue* yang lebih besar, serta mewujudkan aspirasi menjadi perusahaan dengan valuasi mencapai USD 100 billion. •

SOROT

Kinerja Semester Satu Pertamina Menunjukkan Tren Positif

JAKARTA - Komitmen Pertamina untuk menjalin komunikasi dan menjaga kepercayaan investor terus dilakukan Pertamina. Hal tersebut ditunjukkan dengan dilaksanakannya Pertamina Earning Calls First Half 2022 yang memaparkan hasil kinerja perusahaan pada semester I tahun 2022 secara daring pada Senin, 19 September 2022.

Direktur Keuangan Pertamina Emma Sri Martini menjelaskan mengenai performa keuangan Pertamina yang telah meningkat sejalan dengan membaiknya ekonomi Indonesia terlepas dari banyaknya isu eksternal.

“Dibandingkan dengan tahun lalu, revenue Pertamina di kuartal kedua tahun ini telah tumbuh 57% dan EBITDA tumbuh 58%,” ujarnya.

Dalam faktor operasi, bisnis *upstream* dan *downstream* juga meningkat dibandingkan dengan kuartal kedua 2021 seiring dengan pemulihan ekonomi Indonesia pascapandemi.

“Produksi migas meningkat sebesar 14% dari tahun lalu dan

24%-nya disumbang dari Blok Rokan. Kemudian, produksi kilang meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan akibat pemulihan aktivitas ekonomi,” ujarnya.

Di bidang pengolahan, produksi kilang meningkat sebagai respons atas meningkatnya permintaan akibat pemulihan aktivitas ekonomi. *Yield of valuable product* meningkat sekitar 1,7% karena minyak mentah dan strategi optimalisasi produk melalui pemilihan dan substitusi minyak mentah.

Emma juga memaparkan, volume penjualan meningkat sekitar 7%. Seiring dengan meningkatnya kegiatan ekonomi, rata-rata penjualan produk per bulan sudah mencapai level seperti sebelum pandemi.

Dalam hal *stakeholders*, pemerintah telah mendukung Pertamina terutama dalam regulasi operasi *downstream* melalui revisi kebijakan yang memungkinkan pembayaran secara *flexible*. Tercatat sampai Juni 2022, pemerintah telah membayar semua hutang dari 2019,



Direktur Keuangan Pertamina Emma Sri Martini menjadi narasumber dalam acara Pertamina Earning Calls First Half 2022 yang memaparkan hasil kinerja perusahaan di tahun 2022 secara daring, Senin (19/9/2022).

2020, 2021 dengan total US\$5,87 miliar.

Selain itu, pemerintah telah merevisi beberapa kebijakan terkait BBM, termasuk kompensasi selisih harga. Salah satunya adalah peraturan Menteri Keuangan No. 159 yang menyatakan bahwa pengakuan dan pembayaran selisih harga dapat dilakukan pada semester pertama tahun berjalan.

“Untuk kompensasi selisih harga jual eceran pada semester pertama 2022 sudah diverifikasi

oleh auditor dan saat ini masih diproses di Kementerian ESDM dan Kementerian Keuangan. Diperkirakan, dana kompensasi akan dibayarkan pada Oktober 2022,” jelas Emma.

Sementara itu, Vice President Investor Relation Pertamina Juferson V. Mangempis sebagai moderator menyampaikan, kegiatan ini rutin dilakukan Pertamina sebagai bentuk komunikasi dan engagement kepada investor dan analis, terutama para pemegang obligasi (*bondholder*). ■

Strategi Utama Bisnis Berkelanjutan Pertamina 2022

1

Hulu Lebih Kuat (Stronger Upstream)

- Produksi migas mencapai **92%** dari target
- Prestasi tersebut disumbangkan oleh Blok Rokan

2

Kilang Unggulan (Excellence Refineries)

- Nilai produk hingga Juni 2022 mencapai **81,2%**
- Selektif memilih minyak mentah secara keekonomian dan menghasilkan produk yang lebih berkualitas dengan margin yang lebih tinggi

3

Ekspansi Pasar (Market Expansion)

- Menambah outlet Pertashop, hingga Juni 2022 mencapai **1.295 outlet**
- Pengguna MyPertamina sekitar **35 juta** orang
- Pendapatan dari bisnis Shipping mencapai **13,5%**

4

Optimasi Pendanaan dan Pembiayaan (Cost & Cash Optimization)

- Program optimasi biaya mencapai **US\$352 juta**
- Program optimasi pendanaan tercatat pembayaran kompensasi selisih harga jual BBM subsidi dari pemerintah sebesar **US\$5,87 miliar**

5

Proyek Dekarbonisasi (Low Carbon Projects)

- Produksi listrik dari PNRE mencapai **2.240 GWh**
- Kapasitas terpasang pembangkit listrik PNRE meningkat sekitar **6,1 MW**

6

Program Pengembangan Bisnis (Unlock Value Program)

Beberapa entitas grup sedang mempercepat pengembangan bisnisnya, salah satu strateginya adalah kemitraan strategis pada proyek pengembangan kilang.



SOROT

Implementasi ESG Jadi Penentu Arah Bisnis Berkelanjutan Pertamina

JAKARTA - Komitmen penuh Pertamina dalam penerapan aspek *Environmental, Social & Governance* (ESG) telah mendorong peningkatan rating ESG Pertamina secara global. Hal tersebut disampaikan Direktur Keuangan Pertamina Emma Sri Martini di hadapan jurnalis yang tergabung dalam Jakarta Foreign Correspondent Club, pada Kamis, 22 September 2022.

Emma menjelaskan, pada September 2021, Pertamina menerima ESG *Risk Rating* oleh Sustainalytics sebesar 28,1 dan dinilai berada pada risiko Medium dalam mengalami dampak keuangan material dari faktor-faktor ESG. *Risk Rating* ini mengalami perbaikan signifikan dari sebelumnya mencapai 41,6 (*Severe Risk*) pada Februari 2021.

Dengan skor ini, Pertamina menempati posisi 15 dari 252 perusahaan di industri *Oil & Gas* dan posisi 8 di sub industri *integrated Oil & Gas*. Pertamina berada di *cluster* yang sama (*Medium Risk*) dengan perusahaan global seperti Repsol, ENI, PTT Thailand dan TotalEnergies. Posisi ini pun tercatat lebih baik dari BP, Exxon dan Chevron.

"Perbaikan rating ini menegaskan keseriusan Pertamina dalam menjalankan agenda ESG secara terintegrasi, terutama untuk berkontribusi dalam keberlanjutan lingkungan dan masyarakat di dunia yang kita tinggali," jelas Emma.

Keseriusan Pertamina dalam mengimplementasikan ESG ditunjukkan dengan kebijakan keberlanjutan yang ditetapkan oleh manajemen. Bahkan BUMN ini membentuk *Sustainability Committee*, baik di tingkat *holding* dan *subholding*, yang dipimpin langsung oleh Direktur Utama Pertamina. Komite ini melakukan monitor dan mengevaluasi penerapan ESG di Pertamina Group setiap bulan.

Bahkan, Pertamina telah menetapkan 10 Fokus Keberlanjutan yang menjadi panduan pelaksanaan ESG ke depan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan jangka panjang.

"Untuk mencapai 10 Fokus Keberlanjutan tersebut, tahun ini kami menetapkan 16 inisiatif yang dikelola oleh perusahaan induk, beberapa dijalankan di tingkat *subholding/anak perusahaan*," tambahnya.

Pertamina juga telah meluncurkan kebijakan-kebijakan terkait ESG seperti *Sustainability Policy, Human Right Policy, Respective Workplace Policy*, dan lain-lain.

Terkait upaya mengatasi perubahan iklim, Pertamina telah mengurangi emisi karbon sebagai dampak dari produksi dan konsumsi energi, serta melindungi ekosistem dan keanekaragaman hayati di setiap wilayah operasinya. Menurut Emma, pada semester 1-2022, emisi riil Pertamina jauh di bawah batas emisi yang ditargetkan, yaitu sebesar 11,04 juta ton CO₂e dari 11,6 juta ton CO₂e.

"Pencapaian ini merupakan hasil dari berbagai inisiatif dekarbonisasi yang dilakukan Pertamina Group, seperti implementasi *Green Energy Station* dengan instalasi *Solar Cell* Atap, utilisasi *flare gas* di hulu dan kilang, efisiensi energi di seluruh operasional Pertamina, dan masih banyak lainnya," tuturnya.

Pertamina juga menginisiasi beberapa proyek energi rendah karbon sebagai bagian dari komitmen pengurangan produksi emisi. Beberapa inisiatif di antaranya beberapa wilayah operasi menggunakan tenaga surya untuk memenuhi kebutuhan energi, seperti Blok Rokan (25MW), Kilang Dumai (2MW), Kilang Cilacap (1,34MW), dan 143 SPBU (>1MW). *Subholding* PNRE dan PRPP juga telah menandatangani HoA untuk memasok kebutuhan energi GRR Tuban (listrik, uap dan air) dari pembangkit listrik LNG dengan kapasitas 570 MW.

Selain itu, melalui PLTGU Jawa-1 (1.760 MW), Pertamina berhasil melakukan first fire pada Februari 2022. Pertamina juga meluncurkan produk *green energy* sebagai *Generator Set* (Genset) untuk *Electric Vehicle* (EV) di Formula E Jakarta E-Prix

2022 dan mengembangkan BioAvtur J2.4, bahan bakar pesawat berbasis kelapa sawit di Kilang Cilacap. Terbukti memberikan kinerja yang setara dengan bahan bakar turbin penerbangan (avtur) berbasis fosil tetapi dengan emisi karbon yang lebih rendah.

"Kami juga melibatkan mitra nasional dan internasional untuk mengeksplorasi kemitraan untuk dekarbonisasi dan mempercepat pertumbuhan EBT," ucap Emma.

Di bidang sosial, Pertamina juga terus memperkuat kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja (*health and safety*) dalam upaya mencapai *zero accident* di masa depan, serta melaksanakan inisiatif di bidang sumber daya manusia, riset dan inovasi, dan lain-lain.

Pertamina juga membangun program pemberdayaan untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat di seluruh wilayah operasi. Bahkan, Pertamina melakukan rekrutmen dan pengembangan karyawan, termasuk membuka jalan bagi penyandang disabilitas untuk bergabung.

Upaya Pertamina dalam mengimplementasikan aspek ESG secara terintegrasi tersebut pun tak sia-sia. Beberapa penghargaan internasional dan domestik yang diraih tahun ini mencerminkan kinerja yang solid dan upaya keberlanjutan BUMN ini, di antaranya Pertamina menduduki peringkat #223 dalam daftar *Fortune Global 500* dan mewakili satu-satunya perusahaan Indonesia, Asia Sustainability Reporting Rating, Corporate Register Reporting Awards 2021, Global Corporate Sustainability Awards - Taiwan, dan lain-lain.

"Implementasi ESG secara terintegrasi dan pengakuan dari beragam *stakeholder* tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan reputasi Pertamina di mata dunia, termasuk meningkatkan kepercayaan investor untuk menunjang kebutuhan pendanaan investasi Pertamina," pungkas Emma. ●IDK/R0



SOROT

Demi Ketahanan Energi Nasional, TNI Dukung Pengamanan Operasional Pertamina

JAKARTA - PT Pertamina dan Tentara Nasional Indonesia (TNI) menjalin kerja sama strategis dalam penyelenggaraan pengamanan objek vital nasional strategis. TNI menegaskan komitmennya untuk menjaga objek vital nasional milik Pertamina di seluruh Indonesia.

Kerja sama ini ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman bersama mengenai Optimalisasi dan Sinergitas dalam Penyelenggaraan Pengamanan Objek Vital Nasional Strategis dan Objek Lainnya antara Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati dan Panglima TNI Jenderal Andika Perkasa. Penandatanganan kerja sama tersebut berlangsung di Gedung Grha Pertamina, Jakarta, Selasa (20/9/2022).

Nicke mengapresiasi kerja sama antara Pertamina dengan TNI tersebut. Terlebih sebaran aset Pertamina di seluruh Indonesia cukup luas dan tentunya aset tersebut juga berdampak positif bagi masyarakat.

"Besarnya wilayah kerja Pertamina di Indonesia membuat kami menjalin kerja sama dengan TNI untuk mengamankan infrastruktur yang dimiliki oleh Pertamina. Kami perlu pengawalan dan pengamanan, karena semua obvitnas ini untuk masyarakat Indonesia," ujar Nicke.

Nicke mengatakan, kerja sama Pertamina dan TNI ini bisa ditingkatkan ke dalam perjanjian

kerja sama di seluruh *holding* dan *subholding* Pertamina sebagai wujud komitmen Pertamina dalam menyediakan energi untuk masyarakat. "Pengamanan obvitnas ini sangat penting dan merupakan bagian dari upaya Pertamina dalam menyediakan energi untuk masyarakat Indonesia dalam kondisi apapun," kata Nicke.

Sementara itu, Panglima TNI Jenderal Andika Perkasa mengatakan, pihaknya siap mendukung Pertamina dalam bentuk pengamanan obvitnas. Sebab obvitnas merupakan hal yang sangat penting bagi lancarnya distribusi energi di Indonesia.

"Kami menyadari obvitnas strategis dan terganggunya operasional akan berdampak besar bagi rutinitas kehidupan masyarakat. Sehingga TNI siap mendukung pengamanan, memberikan personel terbaik bagi Pertamina dan Indonesia," ujar Andika.

Dalam kegiatan perjanjian kerja sama ini, Panglima TNI juga sempat meninjau Pertamina Integrated Enterprise Data Command Center (PIEDCC), yakni fasilitas penyajian data terintegrasi secara *real time* dari seluruh Indonesia yang mendukung peran strategis Pertamina sebagai integrator seluruh lini bisnis dari aspek operasional dan komersial. Andika menyatakan kekagumannya akan fasilitas *command center* milik



Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati dan Panglima TNI Jenderal Andika Perkasa foto bersama usai menandatangani nota kesepahaman dalam penyelenggaraan pengamanan objek vital nasional strategis yang dimiliki Pertamina di seluruh Indonesia.



Panglima TNI Jenderal Andika Perkasa Menteri bersama Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati didampingi Direktur Logistik dan Infrastruktur Pertamina Ery Widiastono mendapat penjelasan tentang Pertamina Integrated Enterprise Data & Command Center, di Grha Pertamina, Jakarta, Selasa (20/9/2022).

Pertamina tersebut.

Menurut Andika, digitalisasi melalui PIEDCC merupakan cara jitu untuk meminimalisasi kebocoran dari hulu ke hilir sekaligus meningkatkan efisiensi.

"Command center milik Pertamina ini dapat menjadi inspirasi bagi kementerian dan lembaga lainnya. Pertamina membuat program digitalisasi yang sangat luar biasa," pungkasnya. ●PTM/IDK



SOROT

Pertamina Mendunia, Kapal PIS Kembali Sukses Kibarkan Merah Putih di AS

JAKARTA - PT Pertamina International Shipping (PIS) kembali mencetak prestasi dan sukses terus mengibarkan bendera merah putih dengan kapal kebanggaannya di lautan internasional.

Kali ini, prestasi kembali ditorehkan oleh kapal Pertamina Gas 2 (PG2) yang sukses mengantongi Sertifikat Kepatuhan (*Certificate of Compliance/COC*) dari United States Coast Guard (USCG) pada Agustus 2022. COC diterbitkan terhadap kapal berbendera asing yang berlayar di perairan Amerika Serikat, merupakan salah satu indikator terpercaya di industri maritim internasional karena pemeriksaan tersebut diterapkan dengan standar yang tinggi untuk memastikan terlaksananya perdagangan yang aman di seluruh wilayah transportasi laut dalam yurisdiksi Amerika Serikat.

Kapal PG2 yang dinakhodai oleh Captain Dasuki ini menjalani pemeriksaan oleh USCG pada 15 Agustus 2022, di mana seluruh area kapal diinspeksi secara seksama mulai dari anjungan, ruang mesin, ruang navigasi, geladak dan lainnya. Dilakukan juga inspeksi lainnya seperti pemeriksaan *ballast record book*, *garbage record book*, *drill record*, pemeriksaan alarm, ventilasi, dan lainnya.

Dasuki memastikan kapal yang memiliki total 24 kru yang seluruhnya warga negara Indonesia memenuhi persyaratan dan standar yang tinggi untuk pelayaran internasional. Menurutnya, hal ini juga tak lepas dari kecakapan para kru. Pada



FOTO: SHIML

kali ini, PG2 lolos tanpa observasi (*zero observasi*) yang merupakan prestasi luar biasa di mana dapat lolos pemeriksaan tanpa adanya catatan.

“Untuk memelihara dan mempertahankan kapal selalu dalam performa yang terbaik dibutuhkan suatu sistem yang komprehensif dan pelaksanaan pemeliharaan yang berkelanjutan oleh sumber daya manusia yang andal,” ujarnya.

Kembali terbitnya *Certificate of Compliance examination* dari USCG ini juga merupakan bentuk kepatuhan PIS terhadap standar dan tata nilai yang berlaku di industri shipping internasional yang bisa meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap PIS.

Corporate Secretary PIS Muhammad Aryomekka Firdaus memastikan kapal-kapal PIS yang dimiliki dan dikuasai harus 100% memenuhi regulasi yang ada, baik yang berlaku di Indonesia maupun di perairan internasional.

“Seluruh tim operasi, tim *fleet management* harus memastikan bahwa kapal yang dioperasikan memenuhi standar internasional dan regulasi lainnya yang berlaku. Kesuksesan ini membuktikan pelaut-pelaut PIS memiliki kompetensi yang memadai untuk mengarungi samudera-samudera di dunia dan mengibarkan bendera merah putih dengan bangga,” ujarnya. ●SHIML



SOROT

Komisaris Utama Pertamina Kunjungi Kapal Seismik Elnusa ELSA Regent di Batam

JAKARTA - Komisaris Utama PT Pertamina (Persero), Basuki Tjahaja Purnama (BTP) mengunjungi kegiatan eksplorasi migas melalui survei seismik laut dengan menggunakan ELSA Regent, Kapal Seismik berbendera Indonesia milik anak usaha PT Elnusa Tbk (Elnusa), di Batam, 5 September 2022. Komisaris Utama Pertamina hadir didampingi Komite Audit Pertamina Eddy F Sinaga, Komite Pemantau Investasi dan Manajemen Risiko Pertamina Mohamad Kadri dan Yuni Rusdinar, Komisaris Elnusa Lusiaga Levi Susila, Direktur Utama Elnusa John Hisar Simamora, Corporate Secretary Elnusa Asmal Salam, serta Direktur PT Elnusa Trans Samudera Didik Purwanto.

Dalam kesempatan itu, Basuki Tjahaja Purnama memberikan apresiasi atas kontribusi ELSA *Regent* selama ini dalam kegiatan eksplorasi migas di Indonesia. "Kami senang berkesempatan melakukan kunjungan langsung ke ELSA *Regent* dan akan terus mendorong Direksi untuk memutuskan solusi terkait ELSA *Regent* ke depan. Salah satunya dengan melakukan uji seismik terhadap seluruh cekungan di Indonesia untuk mengetahui potensi sumber daya migas di wilayah Indonesia," ujarnya.

Sementara itu, Direktur Utama Elnusa John Hisar Simamora menjelaskan, sebagai negara kepulauan, Indonesia dikelilingi oleh lautan yang sangat luas dan diperkirakan masih ada 68 cekungan di perairan Indonesia yang masih belum dieksplor. Ia menegaskan, ke depannya Elnusa siap terus berkontribusi dalam mengerjakan eksplorasi pada cekungan yang belum disurvei tersebut dengan menggunakan



Komisaris Utama Pertamina menerima cendera mata dari Direktur Utama Elnusa John Hisar Simamora

ELSA *Regent*.

"Sejak pelayaran perdana pada akhir 2016, ELSA *Regent* telah mengerjakan 13 proyek, baik di dalam juga luar negeri dengan hasil perekaman data yang sangat baik. Dari proyek-proyek yang telah dikerjakan selama ini menjadi bukti nyata bahwa Elnusa sangat kompeten, unggul juga terpercaya dalam jasa survei seismik," kata John.

Ia juga mengucapkan terima kasih atas kehadiran Komisaris Utama Pertamina di ELSA *Regent* karena menjadi penyemangat perwira Elnusa dalam menjalankan tugasnya. "ELSA

Regent merupakan satu-satunya kapal seismik berbendera Indonesia kebanggaan Pertamina dan Nasional yang merupakan karya anak bangsa. Kami juga sangat optimis melalui sederet pengalaman ELSA *Regent* selama ini akan menjadi tolak ukur kemampuan Elnusa sebagai perusahaan jasa energi nasional terkemuka dalam mendukung program pemerintah dalam peningkatan produksi minyak 1 Juta *Barel per day* dan gas bumi 12 miliar standar kaki kubik per hari (MMscfd) pada 2030 mendatang," ujar John." •SHU-ELNUSA



KIPRAH

Market Insight Outlook

Pertamina Berikan Gambaran Kondisi Perekonomian & Pasar Global

JAKARTA - Pertamina berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan gambaran atas tantangan ekonomi yang akan dihadapi baik di Indonesia maupun global kepada seluruh jajarannya, khususnya tim manajemen level VP dan SVP di lingkungan Direktorat Keuangan Pertamina dan Direksi Subholding.

Hal tersebut diwujudkan dengan kegiatan "Market Insight Outlook". The Orchestrated Slowdown: Historic Tightening in the Global Economy & Markets yang diinisiasi oleh fungsi Corporate Finance Pertamina. Acara diadakan di Executive Lounge, Grha Pertamina, Jakarta, Selasa, 20 September 2022.

Kegiatan ini dihadiri oleh Direktur Keuangan Pertamina Emma Sri Martini, SVP Corporate Finance Bagus Agung Rahadiansyah selaku moderator, Executive Officer, Country Head Indonesia, MUFG Bank, Ltd. Kazushige Nakajima, Managing Director, Head of GCIB, MUFG Bank, Ltd., Jakarta Pancaran Affendi, Managing Director, Head DCM AIBD, MUFG Bank Ltd. Shailesh Raman, dan Managing Director, AGMD, MUFG Bank, Ltd. Xavier Coiffard.

Seperti diketahui, kondisi ekonomi global saat ini penuh tantangan dan tidak menentu. Hal tersebut dipicu beberapa hal, di antaranya eskalasi kondisi geopolitik antara Rusia-Ukraina, dampak dari pandemi COVID-19 yang terjadi di awal 2020, *hyper inflation* yang terjadi di beberapa negara, kebijakan suku bunga agresif yang diambil oleh The Fed dan beberapa bank sentral lainnya. Ditambah lagi ancaman resesi global akibat perlambatan perekonomian, volatilitas market yang sangat mempengaruhi performa finansial perusahaan, melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar hingga 4,81% , hingga harga *crude* yang tidak stabil.

Terkait hal tersebut, Direktur Keuangan Pertamina Emma Sri Martini berharap melalui kegiatan ini, Pertamina akan mendapatkan insight atas tantangan ekonomi yang akan dihadapi. Sehingga perusahaan mampu mempersiapkan diri dengan menyusun mitigasi atas risiko yang

terjadi dan mencari strategi terbaik dalam menjaga kinerja perusahaan

"Ini saat yang tepat bagi kita menyusun rencana anggaran kegiatan perusahaan untuk 2023. Dengan kegiatan ini, kita mendapatkan *Insight*, bagaimana *global economy outlook* 2023 dan seterusnya sehingga kita bisa membuat rencana keuangan lebih tepat sasaran, baik dari sisi program, penerapan *capex*, pemilihan teknologi, dan lain sebagainya," ujar Emma.

Ia juga menegaskan, dengan meningkatnya *geopolitical condition* saat ini, Pertamina harus *fully aware*, antisipatif, serta menyiapkan langkah-langkah strategis. Salah satunya mereformasi bisnis proses.

"Kita harus bisa mengoptimalkan bisnis proses supaya bisa meminimalkan impor produk, baik itu *crude*, produk ataupun alat. Kita juga harus mereformasi bisnis proses sehingga semua domestik *consumption* hingga TKDN ditingkatkan. *Cost optimization* program juga harus terus Kita lakukan untuk *cost saving*. *New ways of working* harus diafirmatikan dan menjadi satu program yang berkesinambungan," ujar Emma.

Revenue growth program juga harus ditingkatkan serta *cost avoidance* harus dijalankan.

Sementara itu, SVP Corporate Finance Bagus Agung Rahadiansyah menyampaikan, kegiatan ini rutin dilakukan dan selalu menghadirkan narasumber terpilih sebagai upaya memberikan informasi terkini dan analisis ekonomi secara global yang akan berpengaruh kepada kinerja dan masa depan Pertamina.

Dirinya juga menambahkan narasumber Dari MUFG dipilih karena memiliki kompetensi dan kredibilitas di dalam dunia *research*. "Pada saat ini MUFG, *market strategy* mereka sangat terkenal di dunia *research*. Suatu kehormatan bisa mendapatkan *insight* dari MUFG untuk para *senior management* keuangan di Pertamina," tuturnya.

Sebagai narasumber, Managing Director, Capital Markets Strategist, MUFG Securities New York, Tom Joyce juga sangat mengapresiasi



Direktur Keuangan Pertamina Emma Sri Martini memberikan sambutan dalam acara The Orchestrated Slowdown : Historic Tightening in The Global Economy & Markets di Grha Pertamina, Selasa (20/9/2022).

FOTO : AP



Managing Director Capital Markets Strategist, MUFG Securities New York Tom Joyce menjadi narasumber dalam acara The Orchestrated Slowdown : Historic Tightening in The Global Economy & Markets di Grha Pertamina, Selasa (20/9/2022).

FOTO : AP

kegiatan ini dan sangat bangga bisa menjadi pembicara.

Menurutnya ada banyak hal terjadi di *global environment* saat ini. Meski demikian Tom melihat bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang terbukti bisa cepat melakukan *recovery* bahkan GDP *Growth* nya tumbuh sekitar 5 persen atau 2 hingga 3 Kali lebih tinggi dari Amerika Serikat.

Selain itu, menurutnya pasar global telah berakselerasi menjadi super-siklus makro baru yang fundamental. Hal tersebut dan situasi *geopolitical* membuat situasi kurang stabil, kurang dapat diprediksi dan *inflationary*.

"Banyak sekali perubahan dalam *global environment* saat ini. Yang kita bahas ini mengenai *global economy sincronized slowdown* dan terjadi di semua sektor global

environment. Namun dapat dikatakan bahwa Indonesia bisa melakukan *recovery economy* lebih cepat dan berada dalam posisi yang baik. Hal itu terbukti dengan GDP *growth* yang 2-3 kali lebih tinggi dari Amerika," ujarnya.

Kegiatan ini juga mendapatkan apresiasi dari para peserta, salah satunya Anggara Passat Perwira dari Direktorat Keuangan Pertamina. "Saya sangat mengapresiasi kegiatan ini. Banyak hal yang bisa didapatkan, di antaranya kita bisa melihat bagaimana pola market yang dialami terkait *orchestration slowdown*, termasuk *key issues* secara keseluruhan, mulai *energy crisis*, juga berbagai situasi global yang mempengaruhi suplai energi. Dengan demikian, kita bisa sama-sama menuju fase *recovery*," pungkasnya. ●RIN

KIPRAH

Dukung Kejayaan Maritim RI, Pertamina Turut Ramaikan Marine Spatial Planning and Services EXPO 2022

JAKARTA - PT Pertamina International Shipping (PIS) turut meramaikan Marine Spatial Planning and Services (MSPS) Expo 2022 yang digelar oleh Kementerian Koordinator Maritim dan Investasi di Pullman Hotel Central Park Jakarta, pada 13 hingga 15 September 2022.

Dalam pameran ini, PIS yang merupakan *Subholding Integrated Marine Logistics* dari PT Pertamina (Persero) mendirikan stan yang bertujuan mengenalkan bisnis PIS yang kini telah sukses menemban 12 rute pelayaran internasional.

"PIS merupakan operator tanker terbesar di Asia Tenggara yang mengoperasikan sekitar 439 kapal dengan pengalaman ekstensif yang melayani market domestik dan pasar regional. Sebagai *Sub Holding Integrated Marine Logistics* dari PT Pertamina (Persero), bisnis PIS melingkupi bisnis perkapalan, layanan kelautan (*marine services*), jasa pelabuhan

(*port services*), pengelolaan pelabuhan dan jeti (*port ownership*), tangki penyimpanan (*storage*), hingga jasa terkait lainnya yang tentunya siap mendukung kejayaan maritim Indonesia," ujar Corporate Secretary PIS, Muhammad Aryomekka Firdaus.

Acara yang digelar oleh Kemenkomarves dan Kementerian Kelautan dan Perikanan ini bertujuan untuk mewujudkan pengelolaan ruang laut bagi kedaulatan, kemakmuran, dan keberlanjutan serta mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia.

Mengangkat tema "Menuju Ruang Laut Indonesia yang Produktif dan Berkelanjutan", pagelaran ini dibuka langsung oleh Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Ayodhia G.L Kalake.

Sesmenko Ayodhia menyambut baik pagelaran ini dan berharap dapat menghimpun sumbangsih



Seorang perwira PIS memberikan penjelasan tentang operasional *Subholding Integrated Marine & Logistics* Pertamina kepada pengunjung yang datang ke stan mereka di Marine Spatial Planning and Services EXPO 2022.

pemikiran, baik dalam bentuk ide, gagasan dan terobosan bagi penyempurnaan formula, dan kebijakan penataan ruang laut dan darat yang terintegrasi.

"Kita harus berupaya keras dalam menggali ide dan gagasan untuk menemu-kenali pendekatan penataan ruang yang berwawasan nusantara yang mampu menuntun

dan mengantarkan kita pada kembalinya kejayaan maritim Indonesia," ujarnya.

Ia berharap acara ini dapat meningkatkan kesadaran dan kebanggaan atas maritim sebagai identitas dan karakter bangsa Indonesia. "Mari kita raih kembali kejayaan Maritim Indonesia," tutupnya. ●SHIML

Peringati HUT ke-53, PTK Berbagi dengan Sesama

JAKARTA - PT Pertamina Trans Kontinental (PTK), bagian dari *Subholding Integrated Marine Logistics* PT Pertamina International Shipping, merayakan HUT ke-53 dengan mengadakan kegiatan berbagi kasih kepada empat panti asuhan, Yayasan Kanker Anak, dan panti jompo, pada 1 dan 7 September lalu.

Kegiatan sosial ini dilakukan di beberapa Yayasan dan Panti yang berada di lingkungan sekitar Kantor Pusat PTK di Jakarta dan di wilayah atau Region. Santunan yang diberikan kepada Yayasan ini berupa uang tunai, dan diharapkan pemberian santunan dapat memberikan manfaat bagi penerima santunan.

Yayasan dan Panti tersebut, yaitu Panti Asuhan Dorkas, Panti Hajjah Andi Hasmah Noor, Yatim Piatu Hindu Anatha Nusantara, Panti Jompo Karya Kasih, Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia, yang berada di DKI Jakarta.

Selain di Jakarta, kegiatan

donasi juga diselenggarakan di Panti Asuhan Al Marhamah Medan yang berada di Region I, Griya Quran Ikadi Cilacap dan Panti Asuhan Nurul Islam Wonokromo yang berada di Region II, serta Panti Asuhan Nurul Iman Balikpapan yang berada di wilayah operasi Region III.

"Kami melihat kegiatan ini luar biasa. Terus memupuk dan mempertahankan rasa kemanusiaan adalah salah satu alasan kegiatan ini rutin kami lakukan dan dikelola dengan baik," ucap Direktur Utama PTK Nepos MT Pakpahan di Yayasan Kanker Anak di Jakarta.

"Semoga kita bisa terus memberi kesempatan untuk anak-anak kita di seluruh Indonesia yang kurang mampu untuk boleh sembuh dari penyakit Kanker," tutup Nepos.

Di tempat lain, penyerahan dilakukan secara simbolis oleh Direksi PTK dan para Pimpinan Marine Business & Operation



Penyerahan bantuan pendidikan untuk anak mitra kerja PTK di Kantor Pusat Jakarta.

Region I, II dan III yang diberikan langsung kepada ketua Yayasan. Santunan diterima oleh lebih dari 200 anak dan 50 lansia.

Selain itu, PTK juga memberikan apresiasi berupa bantuan pendidikan kepada anak-anak mitra kerja di Kantor Pusat PTK Jakarta. Bantuan ini diberikan kepada anak-anak TKJP PTK khususnya dari *office boy*, *security* dan *driver*, dengan berbagai tingkat Pendidikan, mulai

SD, SMP, sampai SMA. Penyerahan bantuan ini dilakukan secara simbolis oleh Persatuan Wanita Patra PTK kepada perwakilan anak-anak mitra kerja yang hadir pada acara HUT ke-53 PTK.

Diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan sosial ini dapat mempererat tali silaturahmi dengan *stakeholder* terkait, dan akan selalu membawa keberkahan untuk kemajuan PTK Group. ●SHIML-PTK

KIPRAH

Pertamina Patra Niaga Salurkan *Smooth Fluid* Perdana ke PT Halliburton Indonesia - Petronas Lamongan Shore Base

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) melalui *Subholding Commercial and Trading* PT. Pertamina Patra Niaga - Corporate Sales Regional Jawa Bagian Barat mewujudkan komitmen untuk selalu memberikan pelayanan terbaik dengan berhasil melakukan penyaluran perdana produk *Smooth Fluid* - (SF 04) kepada Konsumen Halliburton Indonesia selaku *Mud Services* yg beroperasi di K3S Petronas Lamongan Shore Base.

Proses serah terima produk dipimpin langsung oleh Region Manager Corporate Sales Pertamina Patra Niaga Regional JBB Jeffri Afandi didampingi oleh Direktur Utama SAPETRO PT. Sukses Abadi Petrokimia Niko Atmaja dan Sales Branch Manager II Petrochemical JBB M. Yosa Ario Sadewo. Produk SF 04 sebanyak 200 (Bbl) Barel dikirimkan ke Petronas Lamongan Shore base dari Refinery Unit IV Cilacap.

"Penjualan produk *Smooth Fluid* ini membuktikan bahwa produk Pertamina dengan segala

keunggulannya dapat diandalkan untuk dapat bersaing dengan produk kompetitor (eks impor) dan diharapkan dapat segera diaplikasikan keseluruhan K3S yang beroperasi di wilayah nusantara. Selain itu kami membutuhkan *support* dari PT. Kilang Pertamina Internasional agar kapasitas produksi *Smooth Fluid* di ini dapat ditingkatkan sehingga Pertamina bisa menjamin *security of supply* dalam melakukan pemasaran ke pasar Domestik ataupun Internasional," Pungkas Jeffri Afandi Region Manager Corporate Sales Pertamina Patra Niaga Regional JBB.

Secara terpisah Area Manager Communication & CSR Regional Jawa Bagian Barat Pertamina Patra Niaga Eko Kristiawan menjelaskan bahwa *Smooth Fluid* adalah cairan fluida yang digunakan dalam kegiatan pengeboran. "Terbuat dari fraksi minyak, *Smooth Fluid* Pertamina memiliki beberapa keunggulan antara lain merupakan Produk non-korosif dan *compatible* dengan peralatan



FOTO: SHC&T JBT

pengeboran seperti *gasket* dan *seal*, mempunyai kestabilan yang baik dan tidak mudah teroksidasi dalam berbagai kondisi operasi (termasuk *off shore* dan HPHT) serta mempunyai kestabilan yang baik untuk penyimpanan jangka Panjang dan ramah lingkungan dengan beberapa indikator pengujian seperti *Toxicity Test*, *Biodegradability*, *Skin Irritation*, *Eye Irritation* dan *BTX Content*," ujar Eko.

Pertamina Patra niaga berkomitmen untuk meningkatkan layanan dengan penjualan produk-produk ramah lingkungan. Selain itu Produk SF-04 juga menghasilkan efisiensi eksplorasi dan mendukung program Pemerintah untuk menggunakan produk dalam negeri di wilayah eksplorasi migas di Indonesia, hal tersebut juga berdampak positif untuk mendukung kemandirian Energi Indonesia. ●SHC&T JBT

Tingkatkan Responsivitas Tim OKD dan TBKD, Kilang Pertamina Dumai Gelar Major Emergency Drill Level II

DUMAI - Dalam rangka mengukur dan meningkatkan responsivitas tim Organisasi Keadaan Darurat (OKD) serta Tim Bantuan Keadaan Darurat (TBKD) dalam menanggulangi keadaan darurat yang terjadi, PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) Refinery Unit (RU) Dumai menggelar Major Emergency Drill Level II, Jumat, 9 September 2021.

Latihan penanggulangan keadaan darurat skala besar adalah latihan yang ditujukan untuk menanggulangi kejadian yang tidak diinginkan yang dapat mengakibatkan gangguan pada kegiatan operasional kilang atau mengandung potensi kerugian bagi perusahaan serta memerlukan penanganan sesegera mungkin dengan melibatkan unsur-unsur OKD dan TBKD di lingkungan RU Dumai dan Kantor Pusat PT KPI.

Berdasarkan Tata Kerja Organisasi (TKO) Penanggulangan Keadaan Darurat di PT KPI RU Dumai dibagi menjadi empat tingkatan, mulai dari Minor, Level I, Level II, hingga Level III. Major Emergency Level II

adalah keadaan darurat yang dikarenakan sesuatu dan lain hal terjadi eskalasi berpotensi akan menjadi lebih besar lagi dan memerlukan sumber daya lain di lingkungan PT KPI. Maka dari itu RU Dumai meminta dukungan sumber daya manusia, peralatan dan logistik lainnya melalui OKD Kantor Pusat PT KPI yang berada di Jakarta.

Area Manager Communication, Relations, & CSR RU II Dumai Nurhidayanto menjelaskan skenario pelatihan yaitu keadaan darurat karena kebakaran tangki akibat serangan *drone* oleh orang tidak dikenal. *Major Emergency* Level 1 dideklarasikan sesuai instruksi ERC setelah kondisi kebakaran tangki semakin membesar, yang kemudian dieskalasi menjadi *Major Emergency* Level 2 setelah Fire Brigade yang ada di PT KPI RU Dumai memerlukan dukungan peralatan dan logistik *foam* tambahan untuk dapat melakukan pemadaman secara maksimal.

Pada skenario keadaan darurat level 2 ini juga dilakukan



FOTO: SHR&P DUMAI

Major Emergency Drill Level II di Kilang Pertamina Dumai, Jumat, 9 September 2021.

latihan evakuasi masyarakat Ring 1 dari *Assembly Point* (tempat berkumpul sementara) ke *Muster Point* (tempat berkumpul utama) yang letaknya jauh dari kilang.

"Dalam latihan kali ini, kami juga melibatkan pihak eksternal seperti Kodim, Polres, Dinas Sosial, BPBD, Damkar, serta Kelurahan dan LPMK agar setiap pihak mempunyai pemahaman serupa mengenai prosedur penanganan keadaan darurat yang mungkin terjadi di RU Dumai," lanjut Nurhidayanto.

Dijelaskan lebih lanjut bahwa kegiatan *Major Emergency Drill* ini juga bertujuan untuk melakukan pengecekan terhadap *readiness* peralatan dan perlengkapan pemadaman kebakaran tangki.

Selain tim OKD dan TBKD, Direktur Utama PT KPI, Taufik Adityawarman, Direktur Operasi PT KPI, Didik Bahagia, serta tim RU IV Cilacap dan tim RU V Balikpapan juga terlibat langsung dalam skenario latihan dan memantau jalannya proses *Major Emergency Drill* Level II kali ini. ●SHR&P DUMAI

SOCIAL Responsibility

Lestarkan Flora dan Fauna Endemik, Pertagas Dirikan Taman Kehati

SIDOARJO - Sudah bukan rahasia bahwa Indonesia adalah negara kaya akan sumber daya alam. Menyadari kekayaan alam ini, PT Pertamina Gas selaku afiliasi *Subholding Gas* Pertamina melalui Operation East Java Area (Pertagas OEJA) dirikan Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) di Desa Permisan Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Jabon yang diresmikan pada Selasa, 30 Agustus 2022.

Hadir pada kesempatan ini General Manager Operation East Region Pertagas, Hendra Tria Putra Nasution, Heri Purnomo selaku Tata Lingkungan dan Pengendalian Pencemaran (TLPP) Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sidoarjo, Eri Wahyuni selaku Kepala Puskesmas Sidoarjo, Perangkat Desa serta masyarakat Desa Permisan.

Peresmian ditandai dengan pembukaan tirai kandang burung Gelatik Jawa dan penanaman secara simbolis tumbuhan langka diantaranya Pinang Jawa, Palembang Jawa, Gaharu, Cendana, Pulau dan

Eboni. Pada tahap awal ini Pertagas OEJA menanam 26 jenis tanaman langka dan menangkap 12 ekor burung Gelatik Jawa.

Hendra Tria Putra Nasution, menegaskan kegiatan ini bukan kegiatan formalitas dan seremonial biasa tetapi benar-benar dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan, dengan tujuan menjaga dan meningkatkan kelestarian sumber daya alam Indonesia sesuai dengan Permen Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 106 tahun 2018.

"Tumbuhan dan hewan langka artinya flora dan fauna yang populasinya sedikit dan terus menerus akan mengalami penurunan, oleh sebab itu Pertagas OEJA berupaya untuk berkontribusi melalui program pelestarian keanekaragaman hayati ciri khas Jawa melalui CSR seperti ini," ujarnya.

Jika Konservasi ini berhasil, nantinya masyarakat dapat ikut serta melestarikan untuk memulihkan ekosistem, meningkatkan keanekaragaman hayati lokal, dan



Peresmian Taman Kehati di Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

mendukung konservasi flora dan fauna.

DLH Sidoarjo dan Pemerintah Desa Permisan mengapresiasi aksi Pertagas OEJA yang turut serta menjaga kelestarian dan mengurangi

resiko kerusakan lingkungan.

"Harapan kami tanaman dijaga dan diawasi sehingga tujuan pelestarian lingkungan terlaksana dengan baik," ungkap Sekretaris Desa M. Nailul Authon. ●SHG-PERTAGAS

Program Pertamina Sahabat Nelayan Meluas ke Semarang Barat

SEMARANG - Program Pertamina Sahabat Nelayan yang dijalankan di wilayah Kota Semarang sejak 2021 dengan mendirikan bengkel dan melatih mekanik nelayan dari Forum Nelayan Wilayah Timur di Kelurahan Tanjung Mas kini meluas ke wilayah barat.

Pertamina mulai membina kelompok nelayan baru, yaitu Forum Nelayan Wilayah Barat yang berasal dari Kelurahan Mangunharjo dan Kelurahan Mangkang melalui kegiatan pelatihan perawatan dan pengelasan alat nelayan hingga pemberian bantuan *konverter kit* bahan bakar gas (BrightGas) untuk perahu nelayan, pada Rabu hingga Jumat, 31 Agustus 2022 hingga 2 September 2022.

Hadir pada kegiatan tersebut, Rifandi selaku Senior Supervisor Health Safety Security Environment (HSSE) Integrated Terminal Semarang PT Pertamina Patra Niaga mengungkapkan setidaknya ada 30 perwakilan nelayan di Semarang yang tersebar di wilayah timur maupun barat yang telah kami latih dengan keterampilan mekanik atau permesinan nelayan.

"Ini merupakan salah satu wujud kepedulian Pertamina kepada masyarakat yang ada di sekitar unit operasi Pertamina, khususnya Integrated Terminal Semarang, di mana terdapat banyak masyarakat yang

berprofesi sebagai nelayan," ungkapnya.

Rifandi menjelaskan, tidak hanya memberikan pelatihan, Pertamina juga mendorong terbentuknya bengkel nelayan untuk masing-masing forum nelayan wilayah timur dan barat, sebagai sarana dan fasilitas untuk melakukan perawatan dan perbaikan peralatan bagi para nelayan.

"Hal tersebut agar aktivitas nelayan tidak terhambat apabila mengalami kerusakan pada peralatannya, sehingga dapat segera diperbaiki secara mandiri dan tentu dapat menghemat operasional para nelayan," ucapnya.

Setidaknya menurut Rifandi, ada 800 nelayan di Semarang yang tergabung dalam Forum Kelompok Nelayan Wilayah Barat dan Timur yang bisa memanfaatkan fasilitas bengkel nelayan dari Pertamina.

Program Pertamina Sahabat Nelayan dijalankan dengan kerjasama berbagai pihak, di antaranya Balai Besar Penangkapan Ikan (BBPI) dan Dinas Perikanan Kota Semarang.

"Kami berharap Program Sahabat Nelayan yang kami jalankan dapat membawa manfaat bagi para nelayan yang ada di Kota Semarang," pungkas Rifandi.

Pada kesempatan yang sama, Kepala Dinas Perikanan Kota



Pelatihan perawatan dan pengelasan alat nelayan yang diikuti sekitar 30 nelayan dari Kelurahan Mangunharjo dan Kelurahan Mangkang.

Semarang, Suhindoyo Prasetyanto mendukung penuh program Pertamina Sahabat Nelayan yang sudah dijalankan.

"Kami berterima kasih kepada Pertamina atas atensiya terhadap para nelayan di Kota Semarang dan telah banyak *support* kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas nelayan, semoga hubungan baik dan kerjasama ini dapat terus berlanjut sehingga masyarakat nelayan khususnya di Kota Semarang dapat hidup lebih baik dan sejahtera," ujar Suhindoyo.

Secara terpisah, Area Manager Communication, Relations, & CSR Regional Jawa Bagian Tengah PT

Pertamina Patra Niaga, Brasto Galih Nugroho menjelaskan Program Sahabat Nelayan yang dijalankan telah meningkatkan kompetensi para nelayan serta mewujudkan komitmen Pertamina terhadap ESG (*Environment, Social, Governance*).

"Selain itu program ini juga mendukung pemerintah khususnya dalam berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), utamanya pada poin 4 (Pendidikan Berkualitas), poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan poin 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan)," tutup Brasto. ●SHC&T JB

SOCIAL Responsibility

Program YOK PEKA: Pertamina Cegah *Stunting* dan Masalah Kesehatan Ibu Hamil

BOYOLALI - Sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan pada ibu hamil dan balita di Kabupaten Boyolali, utamanya kasus *stunting* serta kasus ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK), Pertamina melalui Fuel Terminal Boyolali memberdayakan kelompok masyarakat dengan membentuk Tim Siaga yang terdiri dari bidan desa, kader kesehatan, perangkat desa, dan tokoh masyarakat untuk menjalankan sejumlah kegiatan dalam program 'YOK PEKA' yang memiliki kepanjangan Layanan Optimal Kesehatan Peduli Keluarga.

Dalam keterangan pers di Semarang, Senin, 5 September 2022, Area Manager Communication, Relations, & Corporate Social Responsibility (CSR) Regional Jawa Bagian Tengah PT Pertamina Patra Niaga, Brasto Galih Nugroho mengungkapkan program tersebut merupakan bagian dari program CSR yang dijalankan di sekitar lokasi operasi Fuel Terminal Boyolali.

"Program ini dimulai pada 2020 sebagai upaya tanggap COVID-19. Pada saat itu aktivitas posyandu sempat terhenti karena Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga ibu hamil dan balita tidak bisa melakukan pengecekan kesehatan di posyandu," tutur Brasto.

Kemudian, Pertamina bersama kader posyandu mengembangkan sistem informasi berbasis aplikasi dan website bernama Si-Kembang (Sistem Informasi Tumbuh Kembang) untuk memonitor kesehatan dan perkembangan ibu hamil juga balita tanpa harus datang ke posyandu.

"Si-Kembang pertama kali diimplementasikan di Desa Teras. Kemudian direplikasi di dua desa

lainnya, yaitu Desa Sampetan dan Desa Seboto, yang memang memiliki permasalahan kasus *stunting* dan ibu hamil KEK cukup tinggi di Boyolali," terangnya.

Menurut Brasto, bentuk topografi relief dari Desa Sampetan dan Desa Seboto yang relatif bergelombang dan jauh dari Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) menyebabkan ibu hamil dan balita yang tinggal di lereng Gunung Merbabu tersebut kesulitan menjangkau lokasi posyandu dan mengikuti kegiatan posyandu rutin.

"Akibatnya berdampak pada kasus kesehatan ibu hamil dan balita di dua desa tersebut cukup tinggi," tuturnya.

Untuk itu, di samping penggunaan inovasi Si-Kembang, Pertamina juga ikut mengembangkan beberapa Pos Kesehatan (Poskes) RT untuk mendekatkan layanan kesehatan masyarakat di tingkat RT.

"Tidak hanya untuk ibu hamil dan balita, Poskes RT juga bisa dimanfaatkan untuk cek kesehatan lansia, remaja, dan masyarakat lainnya," pungkas Brasto.

Di setiap Poskes RT, Pertamina menyediakan alat-alat kesehatan, seperti tensi meter, GCU, timbangan bayi, doppler, pengukur panjang bayi, dan peralatan kesehatan lainnya.

"Selain itu, juga tersedia mobil siaga yang ditempatkan di Kecamatan Gladangsari untuk dipergunakan dalam keadaan gawat darurat seperti ibu hamil yang hendak melahirkan, khususnya di Desa Sampetan dan Desa Seboto," tambahnya.

Program YOK PEKA yang sudah dijalankan dalam kurun waktu 2 tahun, dapat menekan kasus *stunting* dan ibu KEK di Desa Seboto



Pengecekan kesehatan ibu hamil dan balita melalui program YOK PEKA.

dan Desa Sampetan.

"Manfaat dari program ini telah diterima dari sekurangnya 839 balita, 80 ibu hamil, hingga 310 lansia yang menerima layanan kesehatan berbasis masyarakat," terang Brasto.

Dia menambahkan, program YOK PEKA tidak akan memberikan dampak manfaat yang signifikan jika dijalankan tanpa dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak yang mendukung serta menaruh perhatian yang sama terhadap isu tersebut.

"Program ini merupakan buah kerja sama dari berbagai pihak, di antaranya Pemerintah Kabupaten Boyolali khususnya Dinas Kesehatan Boyolali, Pemerintah Desa setempat, Palang Merah Indonesia (PMI), Lembaga Kajian untuk Transformasi Sosial (LKTS), Puskesmas setempat, dan beberapa pihak lainnya," ucap Brasto.

Respon positif disampaikan oleh Bupati Boyolali, Muhammad Said Hidayat yang menyampaikan apresiasi kepada Pertamina atas program dan upaya yang dijalankan untuk menanggulangi masalah

kesehatan di wilayahnya.

"Hal ini tentunya dapat meningkatkan mutu kesehatan masyarakat dan berperan dalam tercapainya tujuan penurunan AKI/ AKB di Kabupaten Boyolali. Semoga kerjasama ini dapat memberikan dampak yang lebih luas lagi di seluruh Kabupaten Boyolali," imbuhnya.

Brasto menjelaskan program YOK PEKA yang dijalankan bersama masyarakat dalam meningkatkan kualitas kesehatan, merupakan wujud dari penerapan komitmen ESG (*Environment, Social, Governance*) yang tidak hanya dijalankan Pertamina tapi juga bersama masyarakat.

"Program ini juga ikut berkontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), utamanya pada poin 2 (Tanpa Kelaparan), poin 3 (Kesehatan Yang Baik dan Kesejahteraan), poin 10 (Berkurangnya Kesenjangan), dan poin 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan)," tutupnya. ●SHC&T JBT

Perwira Armada PIS Galang Donasi untuk Yayasan Yatim Piatu

JAKARTA - Sebagai bentuk kepedulian para pekerja terhadap masyarakat sekitar dan generasi penerus bangsa, para perwira Direktorat Armada PT Pertamina International Shipping (PIS) menyalurkan sejumlah bantuan ke empat yayasan yatim piatu di Jakarta.

Kegiatan sosial ini merupakan salah satu agenda rutin yang dilakukan oleh pekerja Shore-Based maupun Sea-Based di lingkungan Direktorat Armada, yang bertujuan meningkatkan kesempatan anak-anak yatim piatu untuk terus menuntut ilmu dengan sarana dan prasarana yang mendukung.

"Bantuan ini dari pekerja Shore Based dan Sea Based sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Semoga donasi yang disalurkan ini dapat memberikan manfaat bagi yayasan yang menerimanya, untuk masa depan anak-anak yang lebih baik," ujar Direktur Armada, I Putu Pujia Astawa.

Santunan disalurkan kepada Yayasan Daarut Tauhid, Yayasan Sahabat Islami, LKS Yayasan Pundi Rakyat, dan Yayasan Yatim Piatu Hindu Anatha pada 29 Agustus 2022. Para perwira Armada PIS langsung menyumbang lokasi yayasan dan disambut hangat oleh para pengurus yayasan. ●SHIML



Perwira Armada PIS menyerahkan santunan kepada Yayasan Daarut Tauhid, salah satu dari empat yayasan yatim piatu penerima bantuan.

SOCIAL Responsibility

Komitmen Dorong UMK Naik Kelas, Pertamina Berikan Hibah Teknologi Tepat Guna

PALEMBANG - Pertamina berkomitmen untuk senantiasa menghadirkan energi yang dapat menggerakkan roda ekonomi. Energi yang menjadi bahan bakar, serta energi yang menghasilkan pertumbuhan berkelanjutan.

Melalui program UMK Academy, Pertamina menyediakan wadah bagi pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) berprestasi untuk naik kelas yang dilakukan secara terstruktur, berjenjang dan terintegrasi sesuai dengan kebutuhan, harapan para UMK, tren dan tantangan pasar, dan sebagai sarana untuk membantu meningkatkan jangkauan pasar produk mitra binaan.

Para pelaku usaha yang tergabung dalam program UMK Academy dikelompokkan berdasarkan kondisi usahanya, di antaranya Kelas *Go Modern* yang mayoritas diisi oleh UMK dari sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan; kelas *Go Digital* dan *Go Online* dari sektor perdagangan, jasa, dan industri; serta kelas *Go Global* bagi UMK yang benar-benar siap mengisi pasar dunia melalui kegiatan ekspor.

Selain memberikan pendampingan dan pelatihan, melalui program ini Pertamina juga memberikan hibah teknologi tepat guna sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi UMK melalui pemberian alat

berteknologi tepat guna.

Area Manager Communication, Relation & CSR Sumbagsel, Tjahyo Nikho Indrawan mengatakan melalui program UMK Academy, harapannya dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi sehingga akan meningkatkan omzet penjualan dan menjadi mitra binaan yang naik kelas.

Salah satu pelaku UMK yang terpilih untuk mendapatkan hibah teknologi tepat guna ini adalah Yunita Antoni, yang memiliki toko sembako dan menjadi mitra binaan Pertamina sejak September 2020.

Pada 2021, Yunita terpilih untuk mengikuti program UMK Academy. Setelah intens mengikuti rangkaian program tersebut, ia mendapatkan hibah teknologi tepat guna berupa 1 unit freezer dengan volume 500 liter.

Pada kesempatan lainnya, Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Palembang menjadi salah satu penerima penghargaan lingkungan hidup sebagai pembina dari salah satu Desa yang berkontribusi dalam melestarikan lingkungan hidup, yang dalam hal ini adalah Desa Pulau Semambu, di Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, melalui kegiatan Program Kampung Iklim (Proklim).

Penghargaan merupakan salah satu wujud apresiasi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan terhadap perusahaan-perusahaan yang telah memberikan dukungan dan



Area Manager Communication, Relation & CSR Sumbagsel, Tjahyo Nikho Indrawan menyerahkan hibah teknologi tepat guna untuk Yunita, mitra binaan Pertamina yang memiliki usaha toko sembako.

kerja samanya dalam melestarikan lingkungan hidup.

Program Kampung Iklim (Proklim) yang telah dikembangkan dan dilaksanakan sejak tahun 2011 sebagai gerakan pengendalian perubahan iklim berbasis komunitas, terbukti dapat menggerakkan semua kalangan, baik dari masyarakat maupun berbagai pihak termasuk pemerintah daerah, dunia usaha, akademisi, lembaga/organisasi non pemerintah, dan mitra pembangunan dalam melaksanakan aksi lokal adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan mengurangi emisi GRK.

Area Manager Communication, Relation & CSR Sumbagsel, Tjahyo

Nikho Indrawan mengucapkan terima kasihnya terhadap apresiasi yang diberikan oleh Pemerintah Sumatera Selatan kepada perusahaan dan juga menegaskan komitmen perusahaan dalam mendukung pengendalian perubahan iklim dengan berpijak pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) No. 13 mengenai pengambilan tindakan dalam mengatasi perubahan iklim.

"Perusahaan akan terus berkontribusi aktif dalam mengatasi perubahan iklim, karena perubahan iklim adalah tantangan global yang dampaknya bukan hanya pada lingkungan saja, tetapi juga pada perilaku, fisik, dan mental manusia," tutup Nikho. ●SHC&T SUMBAGSEL

Pertamina Salurkan Bantuan untuk Korban Kebakaran di Pasar Pandan Sari

BALIKPAPAN - Musibah kebakaran di permukiman padat penduduk yang terjadi di Pasar Pandan Sari pada Rabu, 7 September 2022 menyebabkan sejumlah keluarga harus mengungsi. Sebagai bentuk kepedulian, Pertamina melalui PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Unit Balikpapan dan Baituzzakah Pertamina (Bazma) Pertamina RU V Balikpapan menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang terdampak. Bantuan tersebut diserahkan di Posko Pandan Sari, Kamis, 8 September 2022.

"Kebakaran yang terjadi merupakan musibah yang tidak diinginkan oleh siapapun. Oleh karena itu, Pertamina segera

memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah melalui posko yang didirikan kelurahan. Setelah kejadian, kami melihat kebutuhan mendesak saat itu adalah air minum, sehingga kami menyalurkan 50 dus air mineral di posko," kata Area Manager Communication, Relations & CSR KPI Unit Balikpapan Ely Chandra Peranginangin.

Selain itu, Pertamina menyalurkan bantuan 50 paket sembako, dan Bazma Pertamina sebanyak 35 paket sembako. Chandra berharap bantuan tersebut dapat meringankan beban masyarakat yang terdampak.

"Semoga saudara-saudara kita yang sedang tertimpa



Kilang Pertamina Balikpapan secara simbolis menyerahkan bantuan kepada korban kebakaran di Kelurahan Margasari, Kecamatan Balikpapan Barat.

bencana ini diberikan kekuatan dan dapat segera pulih dalam menghadapi cobaan ini. Dan

kita semua berharap ke depannya kejadian serupa tidak terdapat lagi," tutupnya. ●SHR&P BALIKPAPAN

SOCIAL Responsibility

Kolaborasi Pertamina dan Dinas Lingkungan Hidup Jabar dalam Greenpartner 7.0

BANDUNG - PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat melalui Fuel Terminal Bandung Group bersama Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Barat melaksanakan kegiatan seremonial Greenpartner 7.0 di Taman Kehati Kiarapung, Sumedang, Jawa Barat, 7 september 2022.

Greenpartner 7.0 adalah Program Keanekaragaman Hayati kerja sama antara Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat dan Pertamina yang merupakan bentuk kontribusi Pertamina dalam mengonversi emisi gas buang menjadi program penghijauan.

Hadir pada acara tersebut Fuel Terminal Manager Jefri Makahekung, Kepala Bidang Konservasi Lingkungan dan Pengendalian Perubahan Iklim Helmi Gunawan, Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BP2D) Arief Dhany Sutadian, Yudi Kurniawan dari Dinas kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat Yulie Budiasih serta perwakilan dari masyarakat sekitar Taman Kehati Kiarapung.

Program Greenpartner yang terjalin sejak 2020 ini berkembang tidak hanya meliputi pengayaan dan

penyulaman jenis tanaman langka dan endemik di Jawa Barat, tapi juga menjadi media untuk kolaboratif riset seperti penelitian Rosot Karbon yang terlaksana pada tahun ini.

Program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang terukur terhadap komponen ekosistem yang lain, seperti perbaikan kondisi hidrologis dengan munculnya mata air atau terlindunginya mata air, mencegah longsor, dan banjir.

Kegiatan seremonial ditandai dengan penanaman 200 pohon langka dan endemik Jawa Barat serta perletakan patok permanen penelitian Rosot Karbon jenis Tanaman Pengkayaan.

Apresiasi disampaikan Helmi Gunawan kepada Pertamina atas terlaksananya program ini. "Terimakasih kepada Pertamina, Program rosot karbon dan patok permanen di taman kehati merupakan pionir, dapat dijadikan tempat edukasi dan penelitian.

Informasi indeks Keanekaragaman Hayati di Taman Kehati Kiarapung ini juga dipublikasikan dalam website greenpartner 7.0 yang akan memberikan manfaat dan penyebaran informasi bagi pemangku kepentingan



Penanaman 200 pohon langka dan endemik Jawa Barat serta perletakan patok permanen penelitian Rosot Karbon jenis Tanaman Pengkayaan di Taman Kehati.

di luar perusahaan.

"Semoga program ini mampu memberikan dampak positif yang terukur serta dapat menjadikan taman kehati menjadi tempat ecoeduwisata serta membantu memperbaiki kondisi hidrologis danutupan lahan area tersebut," kata Jefri.

Dalam kesempatan terpisah, Area Manager Communication, Relations, & CSR Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat Eko Kristiawan, mengungkapkan bahwa Pertamina sebagai BUMN tidak hanya berperan dalam penyaluran energi kepada

masyarakat, namun turut berkontribusi mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals melalui program pelestarian lingkungan di wilayah Jawa Bagian Barat.

"Kami harap upaya ini tidak hanya berhenti di Pertamina dan DLH, namun kami turut mengajak masyarakat maupun pengunjung Taman Kehati dapat turut berkontribusi menjaga pelestarian lingkungan di wilayah Sumedang khususnya dan Jawa Barat secara umum," ujar Eko. ●SHC&T JBT

PREPARE FOR AGILE WORKING!

- ✓ Pastikan Antivirus ter-install dan memiliki patch ter-update pada PC/Laptop yang digunakan untuk bekerja
- ✓ Pastikan PC/Laptop memiliki fitur screen lock yang otomatis aktif
- ✓ Hindari penggunaan free hotspot / Wi-Fi Publik yang tidak dikenal
- ✓ Gunakan VPN Perusahaan untuk mengakses data pekerjaan
- ✓ Berhati-hati saat melakukan meeting di tempat umum, hindari membicarakan hal yang sensitif dan confidential
- ✓ Waspada terhadap social engineering berupa shoulder-surfing & eavesdropping ketika berada di tempat umum
- ✓ Tidak melakukan update di social media yang mengandung informasi rahasia Perusahaan

Information Security Awareness 2022

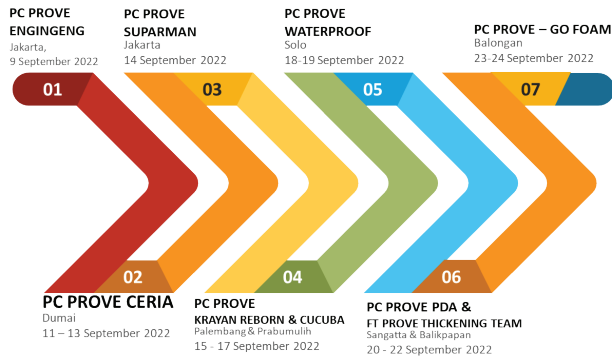
www.pertamina.com

Enterprise IT



Verifikasi Lapangan Penjurian Dharma Karya Kementerian ESDM 2022

Oleh : Fungsi QMS – Direktorat SDM



Verifikasi Lapangan Penilaian Penghargaan Dharma Karya Energi dan Sumber Daya Mineral telah dilakukan pada tgl 9 – 24 September 2022. Proses ini merupakan follow up atas surat pengusulan dharmakarya dari Direktur SDM PT Pertamina (Persero) No. 059/K00002022-S8 tanggal 24 Juni 2022 perihal Pengajuan Permohonan Penerima Tanda Kehormatan Dharma Karya Tahun 2022, bahwa Tim Penilai Penghargaan Dharma Karya ESDM Tahun 2022 dari Kementerian ESDM akan melakukan verifikasi lapangan terhadap usulan calon penerima penghargaan sesuai hasil presentasi kepada juri dharmakarya sebelumnya pada 24-25 Agustus 2022.

Kegiatan verifikasi lapangan dilakukan dengan berpedoman pada prinsip akuntabilitas, objektivitas dan senantiasa menjaga integritas serta tetap menerapkan protokol kesehatan. Dharma Karya ESDM merupakan penghargaan tingkat nasional yang diberikan sebagai apresiasi oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral kepada perseorangan/ lembaga/perusahaan yang telah berjasa dalam pemikiran, kebijaksanaan, keputusan, tindakan, dan pembangunan, serta penemuan baru di sektor energi dan sumber daya mineral yang memberikan dampak kemajuan yang sangat berarti dalam pembangunan nasional khususnya di sektor energi dan sumber daya mineral.

Terdapat 3 jenis penghargaan Dharma Karya, yaitu Utama bagi

inovasi yang berjasa sangat besar di sektor ESDM dan bersifat nasional, Madya bagi yang berjasa besar di sektor ESDM dan bersifat lintas sektoral, serta Muda bagi yang berjasa di sektor ESDM dan bersifat sektoral. Gugus yang terlibat dalam proses verlap penjurian penghargaan Dharma Karya ESDM berjumlah 9, yaitu :

- 1.PC Prove PDA dari Non Teknis - Holding
- 2.FT Prove Thickening Team dari PT Elnusa Tbk – Subholding Upstream
- 3.PC Prove Krayan Reborn dari Pertamina Hulu Rokan - Subholding Upstream
- 4.PC Prove Suparman dari Pertamina EP - Subholding Upstream
- 5.PC Prove Ceria dari RU II Dumai - Subholding R&P
- 6.PC Prove Cucuba dari RU III Plaju - Subholding R&P
- 7.PC Prove Go Foam dari RU VI Balongan - Subholding R&P
- 8.PC Prove Engingeng dari Pertamina Patra Niaga – Subholding C&T
- 9.PC Prove Waterproof dari Regional Jawa Bagian Tengah – Subholding C&T

Diharapkan setiap gugus mendapatkan hasil yang terbaik pada saat pengumuman penghargaan saat Hari Tambang tahun 2022 yang akan jatuh pada 28 September 2022.



**PERWIRA AKHLAK, ENERGIZING YOU!!!
INSAN MUTU...SEMANGAT !!! HEBAT!!!
PERTAMINA...JAYA!!!JAYA!!!**

Konten rubrik ini diisi oleh Tim QM Korporat (Mutu-Korporat@pertamina.com)

Direktorat Logistik & Infrastruktur

Enrichment Direktorat Logistik & Infrastruktur: Implementasi Loss Management Upstream Downstream dan Program Efisiensi Operasi

Oleh : Integrated Loss Control – SVP Logistik Integration Dir Logistik Infrastruktur

Fluktuasi harga minyak dunia yang juga mempengaruhi Indonesian Crude Price (ICP) merupakan bukti dinamisnya lingkungan bisnis yang dihadapi Pertamina. Dynamic business environment ini akhirnya banyak mempengaruhi kinerja Pertamina, dari Cost per Litre hingga harga BBM.

Dalam menjaga keunggulan kompetitif, Pertamina perlu merespon dinamisnya perubahan dalam lingkungan bisnis ini dengan tepat. Menjadi adaptif adalah satu-satunya pilihan untuk memastikan Pertamina tetap relevan sebagai penyedia Energi untuk Indonesia.

Adaptif terhadap perubahan ini juga berlaku di proses serah terima migas Pertamina. Telah efektifnya proses serah terima migas yang ditunjukkan dengan batasan kendali losses yang lebih baik dari standar internasional selama beberapa tahun terakhir, tidak membuat Direktorat Logistik Infrastruktur berhenti berbenah diri.

Sesuai semangat ini, melalui transformasi Fungsi Integrated Loss Control (ILC), Direktur Logistik & Infrastruktur, Mulyono, melakukan enrichment terhadap tugas fungsi pengelola loss yang sepanjang tahun 2019-2021 melakukan pengawasan dan pengendalian loss di Unit Operasi.

"ILC memiliki peran yang lebih luas selain Losses Management (Supply Loss Working Loss) yaitu mencakup segala bentuk upaya minimasi loss inefisiensi operasional di seluruh lini" sesuai arahnya.

Perpindahan ILC ke Holding di bawah SVP Logistic Integration & Optimization - Dit. L&I sebagai 2nd line defense (ref SK No.Kpts 028) semula meliputi pengendalian loss dalam bentuk Supply Loss dan Working Loss pada Serah terima Minyak dan Gas bekerjasama dengan Unit Operasi di SubHolding R&P, SubHolding C&T dan SubHolding IML.

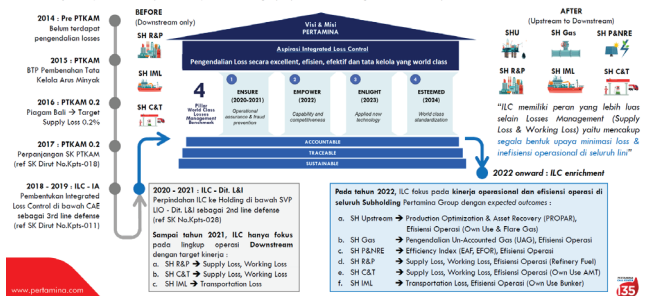
Hingga saat ini dibawah kepemimpinan Tajudin Noor selaku SVP Logistic Integration Optimization, penugasan ILC berkembang menjadi berbagai bentuk pemetaan inefisiensi pada proses bisnis di Pertamina. Selanjutnya pemetaan ini dijawantahkan dalam bentuk program-program efisiensi Operasi.

Maka dari itu, Pada tahun 2022 ILC fokus pada kinerja

operasional dan efisiensi operasi di seluruh Subholding Pertamina Group dengan expected outcomes berbagai jenis program efisiensi dan sinergi antar SubHolding.

Transformasi Integrated Loss Control (ILC)

Dit. L&I melalui Fungsi ILC-LIO melakukan "enrichment" melalui Implementasi Loss Management Upstream & Downstream serta Program Efisiensi Operasi (dikur Cost Optimization) di seluruh lingkup operasi Subholding Pertamina Group.



Transformasi ini dijawantahkan dalam 4 – 6 program unggulan yang ada di setiap SH Upstream, SH Gas, SH P&NRE, SH R&P, SH IML, dan SH C&T. Program ini diharapkan menghasilkan efisiensi dalam bentuk penghematan biaya operasi, dan indikator operasional lainnya.

Diharapkan hal ini dapat memberikan manfaat pada kinerja operasi dan proses bisnis secara terintegrasi. Respon Pertamina diharapkan dapat membentuk keunggulan kompetitif Pertamina yang lebih kuat dan lebih sinambung dari sebelumnya.

Memaksimalkan Peran Dit. L&I sebagai Integrator Operasional

Dit. L&I sebagai integrator operasional melakukan kolaborasi dalam menjalankan program pengendalian loss & upaya efisiensi operasi guna menjaga kinerja operasional di seluruh Subholding Pertamina Group

SH Upstream	SH Gas	SH Power & NRE
<ul style="list-style-type: none"> Production Optimization & Asset Recovery Efisiensi Own Use & Flare Gas Quantity Assurance (QA) Fraud Risk Identification (FRI) Pertamina Custody Transfer Assessment (PCTA) ES&W Assessment 	<ul style="list-style-type: none"> Pengendalian Un-Accounted Gas (UAG) Gross Heating Value (GHV) Assessment Fraud Risk Identification (FRI) Pertamina Custody Transfer Assessment (PCTA) 	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring Equivalent Availability Factor (EAF) Monitoring Equivalent Forced Outage Rates (EFOR) Fraud Risk Identification (FRI) Pertamina Custody Transfer Assessment (PCTA)
SH Refining & Petrochemical	SH Integrated Marine Logistic	SH Commercial & Trading
<ul style="list-style-type: none"> Pengendalian Supply Loss (SL) & Working Loss (WL) Digitalisasi Seal Management (DigPOS) Efisiensi Own Use - Refinery Fuel Monitoring Cargo Claim Loss Insan Serah Terima Migas (ISTM) Forum Pertamina Custody Transfer Assessment (PCTA) 	<ul style="list-style-type: none"> Pengendalian Transportation Loss (RT) Digitalisasi Seal Management (DigPOS) Efisiensi Pemakaian Bunker Monitoring Cargo Claim Loss Insan Serah Terima Migas (ISTM) Forum 	<ul style="list-style-type: none"> Pengendalian Supply Loss (SL) & Working Loss (WL) Digitalisasi Seal Management (DigPOS) Optimisasi Operasi (P&P) BBM & LPG Monitoring Cargo Claim Loss Insan Serah Terima Migas (ISTM) Forum Pertamina Custody Transfer Assessment (PCTA)

Keterangan * Program pengendalian loss / efisiensi operasi (dikur Cost Optimization) yang diestimasikan dapat memberikan impact di tahun 2022

Semoga dengan ditetapkan dan dijalankannya upaya ini, prasamaya dalam logistic infrastruktur dapat segera terwujud dan level operasi secara ekselen dapat berjalan ssecara sinambung di Pertamina. Integrasi antara Holding-Subholding berjalan baik sehingga proses bisnis Pertamina bisa berdampak positif pada Pertamina Group.

ENERGIANA

Dari Perwira Untuk Pertamina

PERTAMINA TERUS MELANJUTKAN PERJUANGAN MENYALURKAN BBM SUBSIDI TEPAT SASARAN

Oleh : Adi Sampurno - SH R&P Balikpapan

Dengan semangat “Pulih Lebih Cepat Bangkit Lebih Kuat”, Pertamina terus bersemangat melanjutkan perjuangan dalam menyalurkan BBM tepat sasaran. Bentuk upaya Pertamina dalam mensinergikan regulasi penetapan panyaluran bahan bakar subsidi yang telah ditentukan pemerintah dengan inovasi dan teknologi adalah dengan penggunaan aplikasi MyPertamina.

Masyarakat harus mengetahui bahwa BBM subsidi itu merupakan BBM yang diberikan subsidi oleh Pemerintah menggunakan dana APBN yang memiliki jumlah terbatas sesuai dengan kuota, harganya juga ditetapkan oleh pemerintah dan diperuntukkan bagi konsumen tertentu yang berhak yang telah diatur dalam Perpres No. 191 tahun 2014 tentang Penyediaan, Pendistribusian dan Harga Jual Eceran BBM dan Rincian Konsumen Jenis BBM Tertentu. Jenis BBM yang termasuk bersubsidi adalah Solar dan Peralite. Selain itu, hal yang perlu diketahui masyarakat adalah bahwa Program Subsidi Tepat ini hanya diperuntukkan khusus bagi konsumen Solar dan Peralite kendaraan roda 4.

Lantas yang menjadi berita heboh di masyarakat beberapa waktu lalu adalah mengenai bagaimana cara mendapatkan subsidi tersebut. Pendaftaran penerima Program Subsidi Tepat sasaran bagi masyarakat yang berhak dapat dilakukan secara *online* melalui website subsidi.tepat.mypertamina.id dan MyPertamina yang saat ini telah mendaftarkan lebih dari 220 ribu unit kendaraan yang terdaftar sebagai penerima subsidi BBM atau secara *offline* dengan langsung mendatangi beberapa lokasi atau *booth* pendaftaran di SPBU wilayah uji coba tahap 1 dengan tujuan untuk membantu dan mempermudah akses masyarakat dalam melakukan pendaftaran. Untuk melakukan pendaftaran masyarakat perlu mempersiapkan dokumen di antaranya foto diri, KTP, STNK, foto kendaraan dengan nomor polisi. (<https://mypertamina.id/lokasi-pendaftaran-offline-bbm-subsidi-tepat>)

Pemprov DKI Jakarta mendukung penuh subsidi BBM tepat sasaran, beberapa waktu lalu PT Pertamina Patra Niaga, *Subholding Commercial & Trading* PT Pertamina (Persero) melalui Regional Jawa Bagian Barat melakukan sosialisasi dan edukasi dengan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) Subsidi BBM Tepat Sasaran bersama jajarannya Pemprov DKI Jakarta 27/7 di Hotel

Grand Tjokro Jakarta. Dalam sambutannya, Kepala Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta, Andri Yansyah sangat mengapresiasi program ini. Menurutnya, program-program pemerintah melalui Pertamina bisa tepat sasaran dengan data-data yang akurat. Dia juga menyampaikan, “Suksesnya suatu program atau kegiatan tersebut apabila kegiatan tersebut tersosialisasi dengan baik dan diimplementasikan tepat sasaran. Indikatornya adalah data pendukungnya harus akurat untuk mencapai tepat sasaran”.

Saat ini kondisi yg terjadi di lapangan masih terdapat adanya konsumen yang tidak berhak yang memanfaatkan dan mengkonsumsi Solar dan Peralite. Hal ini apabila tidak diatur akan menyebabkan berpotensi kuota yang telah ditetapkan selama satu tahun tidak akan mencukupi atau tidak tepat sasaran. Dengan adanya disparitas harga BBM yang tinggi, kuota BBM bersubsidi yang terbatas termasuk adanya potensi *over* kuota, serta munculnya kasus penyelewengan BBM bersubsidi maka peningkatan pengawasan penyaluran BBM Subsidi agar lebih tepat sasaran di lapangan harus dilakukan. Salah satu upayanya adalah dengan Program Subsidi Tepat MyPertamina.

Dengan adanya Program Subsidi Tepat MyPertamina ini, diharapkan pengguna BBM Subsidi dapat diidentifikasi serta penyaluran BBM Subsidi dapat dilakukan secara terintegrasi melalui sistem digitalisasi di SPBU secara Nasional, sehingga Penyaluran BBM subsidi dapat *dimonitoring* dengan mudah, lebih akurat, dan tepat sasaran. Masyarakat harus mengetahui bahwa pemberian subsidi BBM di tengah ancaman krisis global harus dilakukan secara cermat agar BBM subsidi tepat sasaran dan sesuai tujuan. Apa tujuannya? Tujuan dari subsidi adalah untuk menjamin kehidupan warga ekonomi ke bawah. Jangan sampai subsidi BBM yang berasal dari APBN diberikan tidak tepat sasaran. Selain itu, dengan berkurangnya pembeli yang tidak berhak, dapat membantu menjaga kuota penyaluran BBM subsidi yang terbatas ke masyarakat menjadi lebih baik serta berkontribusi dalam menghemat beban subsidi negara sehingga dengan semangat kemerdekaan, Pertamina terus melanjutkan perjuangan agar Indonesia bisa Bangkit Lebih Kuat dengan Distribusi Energi Tepat Sasaran.

